

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI SAINS DAN ISLAM  
TERHADAP BAHAN AJAR DAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH  
KEAGAMAAN**

(Studi Kasus pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang)

**TESIS**

Oleh:

Nilna Nabilatus Shalihah

NIM : 220101210005



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**TESIS**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI SAINS DAN ISLAM  
TERHADAP BAHAN AJAR DAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH  
KEAGAMAAN**

(Studi Kasus pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang)

**Oleh:**

**NILNA NABILATUS SHALIAH**

**NIM : 220101210005**



**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr.H. Muhammad Walid, M.A**

**NIP. 19730823 200003 1 002**

**Dr. H. Mulyono, M.A**

**NIP. 19660626 200501 1 003**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI SAINS DAN ISLAM  
TERHADAP BAHAN AJAR DAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH  
KEAGAMAAN**

**(Studi Kasus pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang)**

**Tesis**

**Diajukan Kepada:**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan**

**Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**NILNA NABILATUS SHALIHAH**

**NIM. 220101210005**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul Implementasi Bahan Ajar Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Integrasi Sains Dan Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) oleh Nilna Nabilatus Shalihah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang tesis pada tanggal 3 Juni 2024.

Pembimbing I



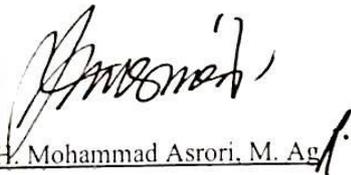
Dr. H. Muhammad Walid, M.A  
19730823 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Mulyono, M.A  
19660626 200501 1 003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

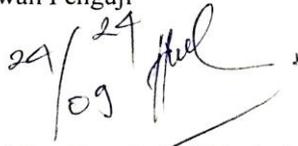


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001

**LEMBAR PERSEMBAHAN**

Tesis dengan judul **Implementasi Kurikulum Integrasi Sains Dan Islam Terhadap Bahan Ajar dan Pembelajaran Mata Kuliah Keagamaan (Studi Kasus Pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)** ini telah diuji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Kamis, 27 Juni 2024

Dewan Penguji



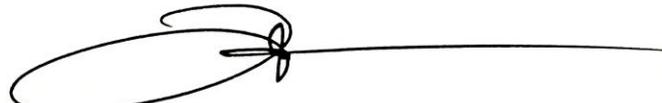
Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag  
NIP. 19681124 200003 1 001

Penguji 1



Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
NIP. 19720420 200212 1 003

Ketua / Penguji II



Dr. H. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Pembimbing I



Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd, Ak  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilna Nabilatus Shalihah

NIM : 220101210005

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Integrasi Sains Dan Islam Terhadap Bahan Ajar Dan Pembelajaran (Studi Kasus pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan pernyataan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Juni 2024

Hormat saya



Nilna Nabilatus Shalihah

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua dari kegelapan menuju cahaya terang.

Penulisan tesis ini adalah bagian dari syarat penyelesaian program magister yang telah saya jalani. Tulisan ini saya dedikasikan sebagai bentuk penghargaan dan tanggung jawab kepada kedua orang tua saya yang tercinta, yang telah mendampingi dan mendukung saya selama ini. Ini adalah wujud rasa hormat saya kepada mereka yang sangat saya cintai:

Abah saya, Almarhum Ahmad Hanif S.Ag, yang telah wafat pada Januari 2023, dan kepada Ibu saya, Siti Rodliyah S.Pd. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang tidak terhingga kepada anak sulungmu ini, yang mungkin sering merepotkan dan membuat kalian khawatir. Semoga semua perjuangan dan usaha Abah dan Ibu mendapatkan berkah dan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Dan untuk keluarga saya dirumah, adik saya Muhammad Zaki Ubaidillah, Davia Diyanah Syauqiyyah dan Hanifah Lidiana Dewi, tante dan paman semoga selalu dimudahkan dan diperluas rezekinya, karena dengan doa dan bantuan kalian selama ini saya bisa menuntaskan tugas akhir tesis saya dengan tepat waktu. Dan untuk ketiga adek saya yang telah memberikan pelajaran, semangat serta pesan secara tersirat sehingga saya dapat memiliki motivasi untuk terus berproses dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul *“Implementasi Kurikulum Integrasi Sains Dan Islam Terhadap Bahan Ajar Dan Pembelajaran Mata Kuliah Keagamaan (Studi Kasus pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”*. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program magister Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan tesis ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran, serta dukungan moral dan spiritual, yang semua itu sangat berarti bagi penyelesaian tesis ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Muhammad Asrori, M.Ag selaku ketua jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A dan Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini.

4. Ibu dan Bapak dosen yang sudah menyampaikan segala ilmunya selama perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Keluarga besar Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang telah membantu proses penyusunan tesis ini.
6. Almarhum Bapak Ahmad Hanif, S.Ag selaku Ayah peneliti dan Ibu Siti Rodliyah, S.Pd, serta adik maupun keluarga saya yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan dalam proses saya selama ini.
7. Teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang ikut andil dalam penyusunan tesis ini.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini dan sangat mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan kerendahan hati dan pikiran yang terbuka, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Amin Ya Rabbal Alamin.

Batu, 16 September 2024

Penulis,

Nilna Nabilatus Shalihah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

Huruf	Transliterasi
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf	Transliterasi
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	Gh
ف	F

Huruf	Transliterasi
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	-
ي	Y
لا	-

### B. Vokal panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	A
إ	I
أ	U

### C. Vokal diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
آو	AU
آي	AI

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	20
A. Kurikulum Integrasi Sains dan Islam .....	20
1. Pengertian Kurikulum .....	20
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum.....	25
3. Kurikulum Integrasi Sains dan Islam .....	26
B. Bahan Ajar .....	30
1. Pengertian BahanaAjar .....	30

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar .....	31
C. Pembelajaran .....	32
1. Pengertian Pembelajaran .....	32
2. Komponen-Komponen Pembelajaran .....	34
D. Kerangka Berpikir .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	42
D. Pengumpulan Data .....	43
E. Keabsahan Data .....	46
F. Analisis Data .....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	52
1. Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan .....	52
2. Program Studi Kedokteran .....	55
B. Paparan Data Penelitian .....	57
1. Proses Penyusunan Bahan Ajar dalam Kurikulum Berbasis Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan .....	58
2. Implementasi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Kurikulum Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan .....	72
3. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan .....	80
C. Temuan Penelitian .....	83
BAB V PEMBAHASAN .....	85
A. Proses Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan .....	85
B. Implementasi Bahan Ajar pada Pembelajaran Kurikulum Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan .....	88
C. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan .....	91
BAB VI .....	93
PENUTUP .....	93

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	95
Lampiran-Lampiran .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian .....	15
Tabel 4.1 Profil Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan .....	51
Tabel 4.2 <i>Area Kompetensi Ulul Albab</i> .....	64
Tabel 4.3 Tema dan Pokok Bahasan Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam ..	71
Tabel 4.4 Tema dan Pokok Bahasan Mata Kuliah Fiqih Kesehatan.....	78
Tabel 4.5 Metode Penilaian pada Mata Kuliah Kedokteran .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dari Gerbang Depan ..	52
Gambar 4.2 Gedung Kedokteran dari Dalam.....	54
Gambar 4.3 <i>Slide powerpoint</i> pada pembelajaran studi Qur'an dan hadits ....	95
Gambar 4.4 <i>Slide powerpoint</i> pada pembelajaran studi Qur'an dan hadits .....	96
Gambar 4.5 <i>Slide powerpoint</i> pada pembelajaran studi Qur'an dan hadits .....	97
Gambar 4.6 <i>Slide powerpoint</i> pada pembelajaran studi Qur'an dan hadits .....	98

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	38
Bagan 4.1 Implementasi Pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam.....	99
Bagan 4.5 Bentuk Evaluasi mata kuliah keagamaan .....	106

## ABSTRAK

Shalihah, Nilna Nabilatus. 2024, *Implementasi Kurikulum Integrasi Sains Dan Islam Terhadap Bahan Ajar Dan Pembelajaran (Studi Kasus pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. Muhammad Walid, M.A. (2) Dr. H. Mulyono, M.A.

---

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Integrasi, Bahan Ajar, Pembelajaran

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dirancang secara sengaja untuk memicu aktivitas belajar dalam diri seseorang, dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan menyampaikan informasi kepada mahasiswa. Sebelum terjadinya proses pembelajaran, diperlukan bahan ajar sebagai panduan pembelajaran yang menggabungkan ilmu kedokteran dengan prinsip-prinsip ke-Islaman. Oleh karena itu, bahan ajar dan pembelajaran merupakan salah satu sarana dalam mewujudkan kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam.

Adapun tujuan penelitian ini *pertama*, untuk mengetahui proses penyusunan bahan ajar dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam. *Kedua*, untuk menjelaskan implementasi pembelajaran dalam kurikulum integrasi sains dan Islam, *ketiga*, untuk menjelaskan evaluasi terhadap implementasi bahan ajar dan pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersama metode studi lapangan. Proses pengumpulan data dijalankan melalui pengamatan, wawancara, serta pendokumentasian. Metode analisis data yang diterapkan mencakup penyederhanaan data, penyampaian, dan pembuatan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data adalah *membercheck*, *dependibility* dan triangulasi.

Dalam penelitian ini dihasilkan dari beberapa temuan yaitu (1) Pada proses penyusunan bahan ajar, tampak integrasi antara ilmu kedokteran dengan ilmu ke-Islaman yang telah termuat pada setiap bahan ajar pembelajaran dimana pada mata kuliah keagamaan, integrasi termuat pada setiap pokok bahasan materi mata kuliah keagamaan. (2) Pada proses pembelajaran, Integrasi pada mata kuliah keagamaan bisa dilihat dari bentuk integrasi spiritual seperti pembacaan do'a diawal dan di akhir pembelajaran, kemudian integrasi pada penggabungan materi ke-Islaman dengan ilmu kedokteran. (3) Evaluasi pembelajaran mencakup 3 aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

## ABSTRACT

Shalihah, Nilna Nabilatus. 2024, *Implementation of the Science and Islam Integration Curriculum on Teaching and Learning Materials for religious subjects (Case Study on the Medical Study Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Tesis, Postgraduate Islamic Religious Education Master's Study Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. Muhammad Walid, M.A. (2) Dr. H. Mulyono, M.A.

---

Kata Kunci : Implementation, Integration Curriculum, Learning Materials, Teaching

Teaching materials are all forms of materials that students learn as a means of learning. Learning is a process that is deliberately designed to create learning activities in individuals to facilitate the learning process and as a delivery of information to students. Before the learning process occurs, teaching materials are needed as a learning guide that combines medical science with Islamic principles. Therefore, teaching and learning materials are one of the means in realizing a curriculum based on the integration of science and Islam.

The purpose of this research is *first*, to analyze teaching material documents in a curriculum based on the integration of science and Islam. *Second*, to explain the implementation of learning in the science and Islam integration curriculum. *third*, to explain the evaluation of the implementation of teaching materials and learning in the science and Islam integration based curriculum in students of the medical study program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research employs a qualitative approach through field study methodology. Data is collected via observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques are used through data reduction, presentation and conclusion drawn. Meanwhile, the data validity techniques are membercheck, dependability and triangulation.

In this study, several findings were produced, namely (1) In the process of compiling teaching materials, there is an integration between medical science and Islamic science that has been included in each learning material where in religious courses, integration is included in each topic of religious course material. (2) In the learning process, integration in religious courses can be seen from the form of spiritual integration such as reading prayers at the beginning and end of learning, then integration in combining Islamic material with medical science. (3) Learning evaluation includes 3 aspects, namely cognitive, psychomotor and affective.

## ملخص

الصالحة، نلنا نبيلة. ٢٠٢٤. تنفيذ مواد التدريس والتعلم في منهج قائم على دمج العلم والإسلام (دراسة حالة على طلاب برنامج الدراسة الطبية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. أطروحة ماجستير التربية الإسلامية دراسات عليا مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية الحكومية. المشرف : (1) د. مُجَد وليد ، ماجستير (2) د. هـ. مولونو ، ماجستير

### الكلمات الرئيسية : التنفيذ، المواد التعليمية، التعلم، تكامل المناهج

المواد التعليمية هي جميع أشكال المواد التي يتعلمها الطلاب كوسيلة للتعلم. التعلم هو عملية مصممة عمدا لإنشاء أنشطة تعليمية لدى الأفراد لتسهيل عملية التعلم وكإيصال للمعلومات للطلاب. قبل عملية التعلم ، هناك حاجة إلى مواد تعليمية كدليل تعليمي يجمع بين العلوم الطبية والمبادئ الإسلامية. لذلك ، فإن مواد التعليم والتعلم هي إحدى الوسائل في تحقيق منهج قائم على دمج العلم والإسلام.

الغرض من هذه الدراسة هو أولا تحليل وثائق المواد التعليمية في المناهج الدراسية على أساس دمج العلم والإسلام. ثانيا: شرح تطبيق التعلم في دمج العلوم والمنهج الإسلامي، ثالثا، شرح تقييم تنفيذ المواد التعليمية والتعلم في المناهج الدراسية القائمة على دمج العلم والإسلام لدى طلاب برنامج الدراسة الطبية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع من أبحاث الدراسة الميدانية. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها واستنتاجاتها. في حين أن تقنيات صحة البيانات هي فحص الأعضاء والاعتمادية والتثليث.

في هذه الدراسة ، تم التوصل إلى العديد من النتائج ، وهي (1) في تحليل وثائق المواد التعليمية ، يبدو أن التكامل بين العلوم الطبية والعلوم الإسلامية قد تم تضمينه في كل مادة تعليمية حيث يتم تضمين الدورة الطبية التكاملية في وحدة التعلم. ثم في الدورات الدينية ، يتم تضمين التكامل في كل موضوع من الدورات الدينية. (2) في عملية التعلم ، يمكن رؤية التكامل في الدورات الطبية من شرائح ppt التي تتضمن آيات من القرآن والحديث وفقا للمادة التي تتم دراستها ، بالإضافة إلى ذلك ، هناك أنشطة تعليمية تعليمية قائمة على حل المشكلات تركز الطلاب على إيجاد ارتباطات بين العلوم الطبية والعلوم الإسلامية باستخدام طريقة القفز السبع. ثم ، في الدورة الدينية ، يكون تكامل العلم والإسلام تقريبا في كل اجتماع لأنه تم إدراجه في الموضوع (3) يتضمن تقييم التعلم 3 جوانب ، وهي المعرفية والحركية النفسية والعاطفية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki peranan penting pada program studi ilmu kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Salah satu peranannya adalah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Adapun beberapa alasan lainnya yaitu sebagai panduan untuk tujuan pendidikan mendatang agar lebih baik dan efisien.<sup>1</sup> Dalam penerapan kurikulum disusun di Perguruan Tinggi untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan.

Menurut Nasution, kurikulum dalam pendidikan adalah desain, *blue print*, atau *a plan for learning* yang integral dalam pendidikan, yang terdiri dari berbagai elemen pembelajaran. Proses ini termasuk penyusunan, pelaksanaan, dan penyempurnaan kurikulum, yang semua berlandaskan pada evaluasi yang dilakukan sepanjang fase pengembangan.<sup>2</sup> Kurikulum dalam pengertian yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada rencana pelajaran atau bidang studi, tetapi mencakup semua aspek yang terjadi dalam proses pendidikan secara nyata.

---

<sup>1</sup> Hari Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai Dalam Pendidikan," n.d.

<sup>2</sup> Nasution dalam Rahmat Raharjo, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas Dan Berkarakter Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), 16–17.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ralph Tyler pada tahun 2013, pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui empat tahap berikut:<sup>3</sup>

1. Mendefinisikan tujuan yang diharapkan dari aktivitas pendidikan.
2. Memilih metodologi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Mengatur atau menyusun materi kurikulum yang sesuai dengan metode pembelajaran yang telah dipilih.
4. Menetapkan metode evaluasi untuk mengukur efektivitas kurikulum, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun Hamdan menyatakan bahwa pengembangan kurikulum terkait erat dengan pembinaan kurikulum, yang merupakan usaha untuk memelihara dan memperbaiki kurikulum yang telah ada agar hasilnya lebih optimal.<sup>4</sup> Pembinaan dan pengembangan kurikulum dilakukan melalui empat tahap, yaitu: mengimplementasikan kurikulum secara efektif, menyediakan media pembelajaran yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas, mengembangkan keterampilan pengajar, serta menyempurnakan fasilitas ruang praktik yang esensial untuk mendukung peningkatan keterampilan siswa.

Pentingnya kurikulum terintegrasi sains dan Islam bertujuan untuk menciptakan kesatuan antara pemahaman ilmiah dan spiritual, sehingga

---

<sup>3</sup> Ralph Winfred Tyler and Peter S.Hlebowitsh, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (London: The Chicago University Press, 2013).

<sup>4</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Teori Dan Praktek* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 201r), 12.

mahasiswa bisa memahami bagaimana ilmu pengetahuan dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip Islam. Kurikulum ini juga membantu mahasiswa memahami dan memperkuat identitas keislaman mereka. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka. Oleh karena itulah kurikulum integrasi sains dan Islam sangat diperlukan pada kehidupan di abad ke-21 yang beraneka ragam ini.

Integrasi ilmu adalah proses yang bertujuan untuk menyatukan pengetahuan yang sebelumnya terpisah-pisah, sehingga menghasilkan sebuah konsep ilmu pengetahuan yang holistik.<sup>5</sup> Integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan diartikan sebagai proses penggabungan antara prinsip-prinsip ilmiah dan ajaran Islam, menghasilkan keseimbangan dan kesetaraan antar keduanya. Proses ini didasarkan pada nilai-nilai universal ajaran Islam yang berasal dari ayat qauliyah Al-Quran dan Hadist serta ayat kauniyah, yang merujuk pada fenomena alam semesta.<sup>6</sup>

Pengaplikasian integrasi antara sains dan Islam juga telah berkembang dalam bidang pendidikan kedokteran. Pentingnya integrasi Islam dalam ilmu kedokteran berakar pada sejarah dimana ilmu kedokteran mencapai puncak kejayaannya selama periode peradaban Islam dan menjadi fondasi bagi pengembangan kedokteran modern. Beberapa dokter Muslim terkenal hingga kini termasuk Ar-Razi (Rhazes), Ibnu Sina (Avicenna), dan Ibnu Rusyd (Averroes). Ilmu kedokteran dianggap memiliki peran krusial

---

<sup>5</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang," *Ulumuna* 18, no. 1 (November 8, 2017): 139–58, <https://doi.org/10.20414/ujs.v18i1.156>.

<sup>6</sup> Fauzan, "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru MI Berbasis KKNi," *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 1(1) (2017).

dalam Islam. Menurut Kitab Adab Asy-Syafi'i wa manaqibuhu yang diterbitkan oleh Darul Kutub Al-'Ilmiyah, ilmu dibagi menjadi dua, yaitu ilmu agama dan ilmu dunia. Ilmu agama meliputi fiqh, yang terbagi menjadi *fiqh akbar* (aqidah) dan *fiqh ashgar* (fiqh ibadah dan muamalah), sedangkan ilmu yang berkaitan dengan dunia ini adalah ilmu kedokteran.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah mengembangkan konsep integrasi antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, menggunakan metafora pohon ilmu untuk struktur keilmuannya. Pendekatan ini berlandaskan pada nilai universalitas ajaran Islam. Di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terlihat nyata konsep integrasi antara ilmu agama Islam dan ilmu kedokteran.<sup>7</sup> Hal ini dapat dilihat dari visi dan misi yang diusung oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Visi FKIK adalah menjadi fakultas yang integratif dalam memadukan sains dan Islam dengan reputasi internasional. Sementara itu, salah satu misi yang dijalankan adalah menyelenggarakan pendidikan kedokteran dan kesehatan berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keluasan ilmu, keagungan akhlak, kedalaman spiritual, serta kematangan profesional.

Pada data yang ditemukan peneliti, Program studi pendidikan kedalaman spiritual, dokter di Universitas Islam Negeri kedalaman

---

<sup>7</sup> Ach. Nashichuddin, Anita Andriya Ningsih, and Nur Toifah, "Implementasi Integrasi Islam dan Kedokteran Dalam Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Journal of Islamic Medicine* 6, no. 1 (March 31, 2022): 69, <https://doi.org/10.18860/jim.v6i1.15690>.

spiritual, Maulana Malik Ibrahim memiliki 38 pendidik yang berasal dari berbagai lulusan Universitas seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya dan lainnya yang memiliki kualifikasi Profesor, Doktor, Magister serta Spesialis dari berbagai bidang ilmu. Dari latar belakang pendidikan pendidik tersebut, dapat kita lihat bahwa pendidik di UIN Malang memiliki keilmuan yang terjamin dalam bidang sains atau ilmu pengetahuan.

Berbeda halnya dengan ilmu agama Islam, sumber daya manusia yang dimiliki pada pendidik mungkin menghadapi keterbatasan, baik hal dosen yang memiliki pemahaman tentang sains yang mendalam namun kurang mendalami ilmu keislaman, ataupun adanya perbedaan interpretasi antara konsep-konsep sains dan konsep-konsep Islam. Pemahaman yang tidak tepat ini dapat menyebabkan konflik atau ketegangan antara dua paradigma tersebut.

Integrasi sains dan Islam seringkali menghadapi tantangan dalam menemukan keseimbangan antara rasionalitas ilmiah dan keyakinan keagamaan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang perlu mencari cara untuk menggabungkan kedua dimensi ini tanpa mengorbankan integritas akademis atau keberpihakan terhadap nilai-nilai keagamaan.

Terdapat puluhan mahasiswa yang masuk pada prodi kedokteran setiap tahunnya, dimana sekitar 50 mahasiswa yang berada pada tiap

angkatan.<sup>8</sup> Dan dari jumlah tersebut juga dapat kita kategorikan mahasiswa dari berbagai latar pendidikan, seperti mahasiswa yang berasal dari Sekolah kedalaman spiritual, Menengah Atas, Madrasah kedalaman spiritual, Aliyah Negeri, Sekolah kedalaman spiritual, Menengah Kejuruan, atau bahkan terdapat lulusan pesantren. Para mahasiswa tersebut tentu memiliki pemahaman tentang Islam. Namun, seberapa jauh mereka mendalami ilmu tersebut juga akan memberikan tantangan bagi mahasiswa maupun pendidik dalam pengimplentasian kurikulum integrasi sains dan Islam.

Penerapan kurikulum kedalaman spiritual, integrasi sains dan Islam pada program studi pendidikan dokter UIN Maulana kedalaman spiritual, Malik Ibrahim Malang dapat dilihat dari adanya bahan ajar dan proses pembelajaran disana. Seperti memasukkan materi agama Islam yang sesuai dengan materi sains pada bahan ajar yang akan disampaikan pada mahasiswa sehingga pada proses pembelajarannya sendiri akan ditemukan integrasi daripada sains dan Islam tersebut.

Bahan ajar sudah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa yang harus disesuaikan substansinya dengan memperhatikan aspek kesesuaian yang meliputi analisis terhadap kurikulum, sumber belajar, materi pelajaran, kebenaran substansi manfaat untuk penambahan wawasan serta kesesuaian dengan nilai-nilai moral serta nilai-nilai sosial.<sup>9</sup> Adanya integrasi sains dan

---

<sup>8</sup> “Profil Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018,” n.d., <https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Profil-FKIK-2018-layout.pdf>.

<sup>9</sup> Supardi, *Landasan Pengembangan Bahan Ajar Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kontekstual* (Mataram: Sanabil, 2020).

Islam dalam bahan ajar sebagai penyatuan dua domain pengetahuan yang terkadang dianggap berbeda.

Dengan adanya bahan ajar, maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang seimbang dimana siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep sains sekaligus memperoleh pemahaman yang kokoh tentang nilai-nilai Islam. Adanya integrasi tersebut diharapkan membantu membentuk mahasiswa yang memiliki pemikiran kritis, etika tinggi dan kesadaran moral dalam konteks ilmu pengetahuan modern sekaligus memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kehidupan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran adalah aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di institusi tersebut. Salah satu tanda kualitas pendidikan di perguruan tinggi adalah pencapaian belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar yang disusun khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu menjadi penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim berupaya mewujudkan dokter yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai secara utuh dan terintegrasi. Tidak hanya itu, adapun keahlian yang harus dimiliki oleh dokter *ulul albab* yang diantaranya: keagungan akhlak, kedalaman spiritual, keluasan ilmu, serta kematangan profesional.

Dalam mewujudkan pendidikan tersebut, UIN Maulana Malik Ibrahim menggunakan kurikulum integrasi sains dan Islam yang diterapkan pada

sistem perkuliahan di kampus, yang salah satunya dapat dilihat dari bahan ajar dan proses pembelajaran.

Dengan berbagai hal yang penulis temukan, maka penulis tertarik dalam mengambil penelitian berjudul **“Implementasi Kurikulum Integrasi dan Sains terhadap Bahan Ajar dan Pembelajaran Mata Kuliah Keagamaan (Studi Kasus pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penyusunan bahan ajar dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada mata kuliah keagamaan program studi kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana implementasi bahan ajar pada pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada mata kuliah keagamaan program studi kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada mata kuliah keagamaan program studi kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan bahan ajar dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada mata kuliah keagamaan

program studi kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Untuk menjelaskan implementasi bahan ajar pada pembelajaran dalam kurikulum integrasi sains dan Islam pada mata kuliah keagamaan program studi kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada mata kuliah keagamaan program studi kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi akademis yang berharga dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam, serta berperan dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melaksanakan kajian atau riset ilmiah berperan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai subjek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga memberikan kontribusi terhadap pengayaan khazanah ilmu pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada bidang studi yang berkonsentrasi pada penerapan kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai pemicu bagi kelahiran penelitian-penelitian serupa yang akan mengembangkan studi yang lebih mendalam dan

berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Suprayogo, penelitian ilmiah atau penalaran logis oleh para ilmuwan tidak hanya bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu, tetapi juga dimaksudkan agar temuan tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk membangun peradaban dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.<sup>10</sup>

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk Perguruan Tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadi institusi penyelenggara. Selain itu, diharapkan pula bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti secara individu, para pendidik, dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Kedokteran di universitas tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat luas mengenai integrasi kurikulum sains dan Islam, dimana kurikulum tersebut diselaraskan dalam rangkaian pembelajaran ilmu kedokteran yang dilaksanakan dibawah naungan lembaga pendidikan pada prodi pendidikan kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

Dalam beberapa penelitian yang ditemukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa unsur

---

<sup>10</sup> Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang* (Malang: UIN Malang Press, 2006).h.27 (Malang: UIN Malang Press, 2006).

kesamaan maupun perbedaan pada konteks penelitian ini. Dibawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki nilai relevan dengan penelitian ini.

1. Muhammad Faishol (2015)<sup>11</sup> Melakukan kajian tentang konsep pendidikan Islam integratif perspektif UIN Malang. Pada kajian ini ditemukan bahwa, *Pertama:* Pola pendidikan Islam integratif pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki ciri khas tersendiri dari universitas lainnya di Indonesia seperti menggunakan Filosofi pohon ilmu yang terdiri dari akar, dahan, ranting dan buah yang memiliki arti masing-masing. Hal tersebut menganggap bahwa kedudukan antara ilmu agama dan ilmu umum sama-sama penting. *Kedua:* pada implementasinya, yaitu dengan memadukan pendidikan model perguruan tinggi dengan pendidikan pesantren yang dapat dilihat dari adanya Mahad yang menjadi kesatuan bangunan keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta adanya unit-unit yang mendorong mahasiswa terus meningkatkan keterpaduan antara keilmuan keagamaan dan sains. *Ketiga:* kelebihan dari adanya konsep integratif yaitu gabungan pendidikan model pesantren dengan perguruan tinggi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah pada integrasi yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu fokus pada

---

<sup>11</sup> Muhammad Faishol, "Konsep Pendidikan Islam Integratif Prespektif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *UIN Malang*, 2015, 1.

konsep yang dipaparkan oleh beberapa tokoh dan penelitian yang akan dilakukan fokus terhadap kurikulum integrasi sains dan Islam pada bahan ajar dan pembelajaran.

2. Siti Shahilatul Arasy (2023)<sup>12</sup> Melakukan penelitian tentang metode pengembangan kurikulum PAI terintegrasi untuk memperkokoh kompetensi dan karakter murid. Pada penelitian ini menghasilkan beberapa poin yang diantaranya, *Pertama*: Tahap perencanaan dalam strategi pengembangan kurikulum PAI meliputi: a.) Penetapan target/tujuan pendidikan, b.) penetapan anggaran, c.) strategi, d.) metode, e.) serta indikator atau ukuran pencapaian pembelajaran, *Kedua*: Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI terpadu dilakukan dengan mengintegrasikan materi kurikulum MI, TPQ, dan Madin untuk memperkuat kompetensi keagamaan serta karakter religius siswa. *Ketiga*: bentuk penilaian terhadap pengembangan kurikulum PAI terpadu dilakukan dengan dua metode, yaitu a.) penilaian proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur aspek emosional, intelektual, dan keterampilan fisik serta b.) penilaian autentik untuk mengukur sikap spiritual dan interaksi sosial. *Keempat*: Dampak pengembangan kurikulum PAI terintegrasi dianggap efisien dan efektif dalam memperkuat kompetensi keagamaan dan karakter religius peserta didik serta membangun kepercayaan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu melalui penelitian yang akan dijalankan ini adalah pada kurikulum terintegrasi yang ada pada

---

<sup>12</sup> Siti Shahilatul Arasy, "Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Terintegrasi Untuk Penguatan Kompetensi dan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Hidayatul Ula Probolinggo," 2023.

pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu fokus pada peran peranan PAI terintegrasi dalam menguatkan keahlian dan karakter religius murid, penelitian yang direncanakan akan memusatkan perhatian pada kurikulum yang menyatukan sains dan Islam dalam pengembangan materi ajar dan pendekatan pembelajaran.

3. Mufin Mubarok (2020)<sup>13</sup> melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum integratif pesantren dalam kurikulum madrasah untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Pada penelitian tersebut menghasilkan beberapa poin sebagai berikut: *Pertama:* perencanaan kurikulum integratif melibatkan penyelarasan visi, misi, dan tujuan kurikulum. Serta dalam konten kurikulum dengan menggabungkan materi pesantren ke dalam kurikulum madrasah. *Kedua:* Pelaksanaan kurikulum integratif melibatkan proses pendidikan yang mencakup: a.) sumber belajar, b.) materi serta metode pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilaksanakan menggunakan beberapa tes seperti tes lisan, tulis dan praktek.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini ada pada pendidikan integratif yang diterapkan pada suatu lembaga. perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengintegrasikan kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengintegrasikan

---

<sup>13</sup> Mufin Mubarok, "Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik ( Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang )," *UIN Malang*, 2020.

kurikulum sains dan Islam pada pengembangan bahan ajar dan pembelajaran.

4. Lucky Andriyantoko (2019)<sup>14</sup> Melakukan kajian tentang pengembangan bahan ajar nadlomul akhlak. Pada kajian tersebut ditemukan beberapa poin yang diantaranya, *Pertama:* berbagai karakteristik dari bahan ajar nadlomul akhlak, *Kedua:* Proses produksi pengembangan dari bahan ajar nadlomul akhlak yang di uji cobakan kepada ahli desain dan dilanjutkan uji coba kepada kepala madrasah, *Ketiga:* tingkat validitas terkait efektifitas, efisiensi dan daya tarik yang disimpulkan pengembangan materi ajar itu efektif dalam memperbaiki pemahaman siswa pada jenjang shifir dalam pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah pada pengembangan bahan ajar dan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu menfokuskan pada efisiensi, efektifitas dan daya tarik yang terdapat pada bahan ajar tersebut. Jenis penelitian yang digunakan pun adalah *research and development*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan juga membahas terkait implementasi kurikulum integrasi sains dan Islam serta menggunakan metode studi kasus atau *study case*.

---

<sup>14</sup> Lucky Andriyantoko, "Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak Pada Tingkat Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Dan Madrasah Diniyah al-Kautsar Pandaan-Pasuruan," *UIN Malang*, 2019.

5. Zulkifli, Cucu Nurhayati, Bambang Ruswandi, Fadhilah Suralaga (2020)<sup>15</sup> melakukan kajian tentang integrasi ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan dalam konsepsi yang berbeda-beda. Studi ini menemukan tiga jenis konsep integrasi ilmu yang telah berjalan bersama di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Yaitu konsepsi resmi, konsepsi akademisi senior, dan konsepsi dosen umum. Setiap konsep memiliki rumusan dan penekanannya sendiri. Pada kajian tersebut ditemukan beberapa dosen yang menolak islamisasi ilmu pengetahuan dan mengedepankan reintegrasi ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, secara umum keduanya memiliki kesamaan dalam aspek epistemologis. Yaitu Tuhan sebagai satu-satunya sumber ilmu.

Persamaan kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada integrasi sains dan islam yang dilaksanakan pada Perguruan Tinggi Negeri. Sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu menfokuskan pada konsep integrasi sains dan Islam, jenis penelitian yang digunakan pun adalah metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait implementasi bahan ajar dan pembelajaran dalam kurikulum berbasis Integrasi sains dan Islam serta menggunakan metode studi kasus atau *study case*.

---

<sup>15</sup> Zulkifli et al., "Plural Conceptions of Integration of Science and Religion," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, n.d., 2020, <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i2.18991>.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas. Penulis membuat tabel sederhana agar pembaca dapat mengetahui bentuk persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis saat ini.

**Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian**

<b>No</b>	<b>Judul, penulis, tahun, dan jenis penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
<b>1</b>	Konsep Pendidikan Islam Integratif Prespektif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Muhammad Faishol, 2015, Tesis	Pembahasan terkait integrasi yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Pembahasan terdahulu bersifat general, dan fokus terhadap konsep dan pandangan dari beberapa tokoh.	a. Adapun penelitian yang akan dilakukan ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum integrasi sains dan Islam. b. Penelitian bersifat <i>case studies</i> atau studi kasus.
<b>2</b>	Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Terintegrasi Untuk Penguatan Kompetensi dan Karakter Religius Peserta Didik di MINU Hidayatul Ula Probolinggo, Siti Shahilatul Arasy, 2023, Tesis	Memuat bahasan tentang kurikulum terintegrasi serta implementasinya dalam proses pembelajaran.	Penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat peran PAI terintegrasi terhadap penguatan karakter peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.	Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi kurikulum dan sains dalam pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran.
<b>3</b>	Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta	Fokus penelitian pada implementasi kurikulum integratif.	Pada penelitian terdahulu, kurikulum integratif merupakan kurikulum pesantren yang diimplementasikan pada sebuah	Pada penelitian ini akan mengkaji tentang kurikulum sains dan Islam dalam bahan ajar dan proses pembelajarannya.

	a Didik, Mufin Mubarak 2020, Tesis		madrasah di lingkungan yang sama.	
4	Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak pada Tingkat Shifir (Dasar) di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah al-Kautsar Pandaan-Pasuruan, Lucky Andriyantoko, 2019, Tesis	Memuat terkait pengembangan bahan ajar pembelajaran.	Penelitian terdahulu menfokuskan pada efesiensi, efektifitas dan daya tarik yang terdapat pada bahan ajar tersebut. Adapun jenis penelitian ini menggunakan <i>research and development</i> .	Pada penelitian ini akan menggunakan jenis <i>case studies</i> atau studi kasus
5	Plural Conceptions of Integration of Science and Religion, 2020, Jurnal	Pembahasan terkait integrasi sains dan Islam yang ada pada Perguruan Tinggi Negeri.	Penelitian terdahulu menfokuskan pada konsep integrasi sains dan Islam.	Pada penelitian ini akan mengkaji terkait implementasi kurikulum integrasi sains dan Islam dalam bahan ajar dan pembelajarannya.

Dari adanya tabel diatas, dapat diperhatikan dengan seksama bahwasanya penelitian ini memiliki titik perbedaan juga kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dapat dilihat dari aspek bentuk dan pada jenis penelitian, lokasi dan lain sebagainya. Adapun hal krusial yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulunya adalah pada Implementasi Bahan Ajar dan Pembelajaran dalam Kurikulum berbasis Integrasi Sains dan Islam pada mata kuliah keagamaan yang dilaksanakan pada Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menggambarkan pembahasan yang terdapat pada tesis ini, penulis mengambil beberapa kata kunci yang akan dijelaskan, sekaligus penggunaan secara operasional.

### **1. Kurikulum**

Kurikulum adalah elemen penting yang berperan sebagai kerangka dari seluruh proses pembelajaran yang direncanakan dalam sebuah institusi pendidikan. Meskipun kerangka kurikulum ditetapkan secara nasional, setiap institusi pendidikan memiliki kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal mereka, dengan tetap mematuhi standar pendidikan nasional.

### **2. Integrasi Sains dan Islam**

Upaya mengintegrasikan, menyatukan, atau membangun kemitraan antara keilmuan dan keagamaan untuk menyelaraskan kedua aspek tersebut. Ini berarti memberi bobot yang seimbang antara sains dan agama Islam yang berakar pada nilai universalitas Islam, yaitu berasal dari ayat qauliyah (Al-Quran dan hadis) serta ayat kauniyah (fenomena alam). Integrasi antara aspek duniawi dan ukhrowi, fisik dan spiritual, materi dan roh menjadi suatu kesatuan yang bersumber dari Tuhan.

### **3. Bahan Ajar**

Perangkat ajar terdiri dari materi pembelajaran yang dirancang untuk menangani satu topik khusus, dan tersedia dalam bentuk cetak seperti

rencana pembelajaran semester, modul pembelajaran. Serta dalam format non-cetak seperti audio dan video. Materi ini dikembangkan untuk fungsi sebagai alat pendukung dalam pengajaran suatu topik atau materi tertentu.

#### 4. Pembelajaran

Usaha yang disengaja dan terarah untuk mempertimbangkan kepentingan, karakteristik, dan kondisi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan efisien. Komponen pada proses pembelajaran diantaranya adalah tujuan, materi, media, strategi dan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kurikulum Integrasi Sains dan Islam

##### 1. Pengertian Kurikulum

Kata "kurikulum" berasal dari kata dalam Bahasa Yunani, "*Currere*", yang berarti jarak lari, menunjukkan jarak yang harus dilalui oleh seorang pelari dari titik start hingga garis akhir. Awalnya, istilah ini digunakan dalam konteks olahraga dan kemudian diterapkan dalam pendidikan, di mana kurikulum diartikan sebagai lintasan yang harus diikuti oleh pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai.<sup>16</sup> Kurikulum juga berasal dari kata dalam Bahasa Latin, "*Curriculum*", yang diartikan sebagai lintasan lomba, khususnya lintasan balap kereta, atau dari Bahasa Prancis, "*Courier*", yang berarti "berlari".<sup>17</sup> Secara tradisional, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.<sup>18</sup>

Secara terminologis, Abuddin Nata mendefinisikan kurikulum sebagai rancangan program pendidikan yang mencakup serangkaian pengalaman belajar yang disajikan kepada peserta didik dengan tujuan mencapai hasil tertentu.<sup>19</sup> Kamil dan Sarhan (1968) mengartikan

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

<sup>17</sup> Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP Dan Kurikulum 2013* (Madani, 2015), 13.

<sup>18</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>19</sup> Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP Dan Kurikulum 2013.h.11* (Madani Media, 2013).

kurikulum sebagai kumpulan pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disajikan oleh sekolah kepada para peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan menyeluruh mereka dan membentuk perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Definisi kurikulum yang terdapat dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai serangkaian rencana dan aturan tentang tujuan, konten materi ajar, serta metodologi yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Dalam definisi ini, kurikulum terdiri dari tiga komponen utama, yaitu tujuan pendidikan, konten atau materi pelajaran, serta metode pembelajaran, termasuk strategi dan evaluasinya.

Banyak pakar telah menyumbangkan pemahaman mereka tentang kurikulum, baik dalam konteks yang sempit maupun luas. Berikut ini adalah beberapa pandangan dari para ahli mengenai definisi kurikulum:

- a. Tyler (1949) mendefinisikan kurikulum sebagai respons komprehensif terhadap empat pertanyaan utama: 1) Apa tujuan dan maksud yang ingin dicapai oleh sekolah? 2) Kesempatan belajar apa yang perlu disediakan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan? 3) Bagaimana komponen pembelajaran

---

<sup>20</sup> *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi.*

ini diorganisir? 4) Bagaimana metode evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilannya? Penyusunan kurikulum ini mengharuskan adanya landasan yang kokoh untuk mendukung keefektifannya.<sup>21</sup>

- b. Kerr & Kelly (1982) mengartikan kurikulum sebagai totalitas proses pembelajaran yang direncanakan dan dipandu oleh sekolah, mencakup kegiatan yang dilaksanakan baik secara berkelompok maupun individual, serta yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- c. Al-Syaibani (1979) mendefinisikan kurikulum sebagai kumpulan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, sekolah, atau lembaga pendidikan lain dalam bentuk mata pelajaran atau teks-teks karya ulama terdahulu yang dipelajari oleh peserta didik pada setiap tingkat pendidikan mereka.<sup>22</sup>
- d. M. Salahudin & Fathi Abdul Maksud (1981) mendefinisikan kurikulum sebagai serangkaian informasi dan pengalaman yang disampaikan oleh guru kepada siswa, dengan memainkan peran yang signifikan dan jelas.<sup>23</sup>
- e. Abu al-Futuh (1983) mengartikan kurikulum sebagai seluruh pengalaman dan aktivitas yang diselenggarakan oleh sekolah untuk peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan

---

<sup>21</sup> Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP Dan Kurikulum 2013.h.13.

<sup>22</sup> Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi.

<sup>23</sup> Muhamad Solahudin and Fathi Abdul Maksud, *AlManhaj Al-Madrasyy: Asasuhu Wa Talbiqotuhu Al-Tarbawiyah* (Kuwait: Dar al-Qalam, 1981).

sekolah, dengan tujuan agar mereka berkembang dan berkontribusi secara optimal dalam masyarakat.<sup>24</sup>

- f. Kemp, Morrison, & Ross (1994) mendefinisikan kurikulum sebagai fokus pada konten subjek dan keterampilan yang tercakup dalam sebuah program pendidikan.
- g. Saylor & Alexander (1966) mengartikan kurikulum sebagai keseluruhan upaya yang dilakukan oleh sekolah atau perguruan tinggi untuk menghasilkan hasil belajar yang diinginkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- h. Doll (1974) mendefinisikan kurikulum sebagai semua pengalaman yang disediakan untuk peserta didik di bawah bimbingan sekolah atau perguruan tinggi, yang bisa terjadi di dalam area sekolah, di rumah, atau di lingkungan masyarakat. Definisi ini mencakup semua usaha yang dilakukan oleh guru atau dosen untuk memfasilitasi pengalaman belajar, termasuk penggunaan seluruh fasilitas pendukung yang tersedia.

Walaupun definisi kurikulum yang disampaikan oleh berbagai tokoh sangat beragam, terdapat kesamaan dalam penekanan yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama: pertama, fokus pada isi atau materi pelajaran, kedua, penekanan pada proses atau pengalaman belajar, dan ketiga, kombinasi dari kedua aspek tersebut. Istilah "Mata Pelajaran" merujuk pada kumpulan materi yang

---

<sup>24</sup> Abu al-Futuh, dkk. *Al-Mudarris fi al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Mesir: Maktabah al-AnjluAlMishriyah, tt), h.101, dapat pula dilihat dalam Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2010), h.6-13.

memperkenalkan konsep, topik utama, tema, dan nilai-nilai yang diintegrasikan dalam satu bidang disiplin ilmu.<sup>25</sup>

Pandangan yang memusatkan perhatian pada isi kurikulum berdasarkan asumsi bahwa masyarakat bersifat statis, dimana pendidikan berperan dalam mempertahankan dan menurunkan pengetahuan, konsep, atau nilai-nilai yang telah ada. Dalam konteks ini, kurikulum seringkali dirancang oleh para ahli dan disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan struktur disiplin ilmu yang mapan.

Dalam pendekatan yang berfokus pada isi, tenaga pendidik berfungsi sebagai pemberi penjelasan dan pelaksana, membuat peserta didik cenderung bersikap pasif, sebagai penerima informasi atau tugas-tugas dari guru atau dosen. Di sisi lain, pendekatan yang menekankan pada proses atau pengalaman belajar mengasumsikan bahwa peserta didik memiliki potensi untuk berpikir, bertindak, memecahkan masalah, dan berkembang. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai situasi atau lingkungan yang mendukung pengembangan potensi tersebut. Oleh karena itu, kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat peserta didik, dengan tenaga pendidik yang berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan minat serta ide-ide mereka.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hendyat Sutopo, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran” Dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan (Malang: IKIP, 2003).h.30.

<sup>26</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.2-5.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum, sebagai unsur fundamental dalam pendidikan, memiliki sejumlah manfaat, tujuan, dan fungsi penting. Dalam proses pendidikan, tujuan kurikulum memegang peranan krusial dan dirancang untuk mencapai tiga domain pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Robert Zais, tujuan pendidikan di Indonesia diatur dalam sebuah hierarki vertikal yang diawali dari tujuan pendidikan nasional pada level tertinggi, diikuti oleh tujuan kelembagaan, tujuan kurikuler, dan tujuan pengajaran di tingkat yang paling spesifik.<sup>27</sup>

Urgensi kurikulum dalam pendidikan juga diabadikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 3 yang dinyatakan berfokus pada.<sup>28</sup>

- a. Meningkatkan iman dan taqwa
- b. Meningkatkan akhlak mulia
- c. Meningkatkan minat dan potensi kecerdasan siswa
- d. Tuntunan dalam membangun nasional dan daerah
- e. Tuntutan dunia kerja
- f. Teknologi, ilmu pengetahuan dan kesenian yang berkembang
- g. Persatuan nilai-nilai kebangsaan dan nasional.

Adapun fungsi dari kurikulum yang diberlakukan dalam suatu lembaga pendidikan, antara lain:

---

<sup>27</sup> Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundation*, Dalam Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, n.d.h.297

<sup>28</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.
- b. Menyusun perencanaan dan program-program sekolah
- c. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.
- d. Menjaga kesinambungan mata pelajaran, menghindari pengulangan materi yang berpotensi pemborosan waktu
- e. Pedoman untuk pengawas dalam melaksanakan supervisi pada lembaga pendidikan, sehingga dapat menghasilkan saran atau evaluasi yang akurat berlandaskan kurikulum.<sup>29</sup>

### **3. Kurikulum Integrasi Sains dan Islam**

Sayyed Hossein menyatakan bahwa dalam konteks peradaban Islam modern, pemikiran mengenai integrasi sains dan agama sering kali dikaitkan dengan konsep sains tasawuf tradisional. Menurutnya, pengembangan ilmu pengetahuan di dalam dunia Islam harus selalu berorientasi pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran, yang dianggap sebagai sumber utama dan fundamental dari segala bentuk pengetahuan.<sup>30</sup>

Muzaffar Iqbal menegaskan bahwa dari perspektif epistemologi Islam, integrasi antara agama dan sains tidak hanya mungkin tetapi juga sangat penting. Hal ini didasarkan pada prinsip tauhid, yang menggarisbawahi bahwa semua bentuk pengetahuan, termasuk studi

---

<sup>29</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum . . . , h.5.

<sup>30</sup> Sayyed Hossein and N, & De Santillana, G., "Science and Civilization in Islam," *Cambridge, MA: Harvard University Press* 16 (1968).

tentang alam, berkaitan langsung dengan pengakuan akan keesaan Allah SWT. Pendekatan ini juga berlaku untuk semua cabang ilmu pengetahuan lainnya.<sup>31</sup>

Amin Abdullah, dalam karyanya "Agama, Ilmu dan Budaya", mengacu pada pemikiran Holmes Rolston yang tertuang dalam "Science and Religion", mengusulkan konsep semipermeable dalam integrasi sains dan agama. Konsep ini menekankan pentingnya dialog yang memungkinkan sains untuk memberi penjelasan tentang agama, sedangkan agama memperkaya dimensi spiritualitas dalam sains. Lebih lanjut, Abdullah berargumen bahwa agama dapat menjadi sumber inspirasi bagi ilmuwan dalam mengembangkan teori-teori baru di bidang sains dan sosial, serta dalam penciptaan teknologi yang didasarkan pada nilai-nilai untuk mengimplementasikan teori-teori tersebut.<sup>32</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi antara sains dan nilai-nilai Islam menjadi krusial. Pendidikan diarahkan tidak hanya untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan secara optimal, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung secara holistik, mengembangkan peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohani. Integrasi ini menjadi fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di semua lembaga pendidikan Islam, memastikan bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual berjalan

---

<sup>31</sup> Muzaffar Iqbal, *Science and Islam* (Westport: CT: Greenwood Press, 2007).

<sup>32</sup> Dr. H.Mulyono, MA., Muftahid, M.Ag, and Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains Dan Islam (Studi Multisitus Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Dan Uin Sunan Gunung Djati Bandung)," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015, 60.

seiring, mendukung pembentukan karakter dan kemampuan intelektual peserta didik.<sup>33</sup>

Dalam dunia pendidikan, kebutuhan akan integrasi mengharuskan penerapan sistem kurikulum terintegrasi, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu tanpa memandang batasan konvensional antar mata kuliah. Kurikulum ini dirancang untuk menghilangkan pemisahan antara ilmu-ilmu duniawi dan ukhrowi, menyajikan materi pendidikan secara holistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan mahasiswa yang holistik, yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik sebagai tuntutan zaman, tetapi juga memiliki kemampuan aplikatif dalam beragama yang sangat baik, sehingga membentuk individu yang terintegrasi dan komprehensif dalam ilmu dan spiritualitas.

*Integrated curriculum* bertujuan untuk menggabungkan secara inseparabel mata kuliah umum dengan mata kuliah keIslaman. Oleh karena itu, dosen yang mengajar mata kuliah umum harus memiliki pengetahuan tentang ilmu agama, nilai-nilai, dan perilaku keagamaan yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pengajar mata kuliah agama berupaya untuk menyertakan konten yang tidak hanya relevan secara keagamaan tetapi juga mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam mata kuliah umum dapat dilaksanakan melalui tiga metode utama.

---

<sup>33</sup> Alya Zhulfarani et al., "Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 775.

- a. Melalui pendekatan konvensional, integrasi dapat dicapai dengan menemukan dukungan doktrinal melalui ayatisasi, yakni mengaitkan ayat-ayat al-Quran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, hal ini menimbulkan tantangan dalam praktiknya, karena tidak semua disiplin ilmu memiliki korespondensi langsung dengan ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Quran. Al-Quran, sebagai kitab suci, menyediakan ajaran, aturan, dan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk fenomena alam, tetapi tidak menjelaskan secara teknis seperti buku teks ilmu pengetahuan.
- b. Integrasi juga bisa diwujudkan melalui pembiasaan tadarus al-Quran di awal atau akhir setiap sesi perkuliahan. Metode ini bertujuan untuk membawa mahasiswa lebih dekat kepada al-Quran dan mengingatkan mereka tentang pentingnya nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan akademis, menunjukkan bahwa jauh dari nilai-nilai tersebut dapat mengurangi manfaat ilmu yang dipelajari.
- c. Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran. Penerapan nilai-nilai ini diyakini dapat mengatasi kemunduran yang dialami umat Islam saat ini, menjadikannya solusi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dengan ajaran Islam.

## **B. Bahan Ajar**

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar didefinisikan sebagai semua jenis materi yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Muhaimin, bahan ajar mencakup setiap jenis materi yang digunakan untuk mendukung guru atau instruktur dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>34</sup> Menurut Dick, bahan ajar merupakan informasi yang dirancang dan dikembangkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sistem kurikulum pendidikan yang berlaku.<sup>35</sup> Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai materi yang digunakan oleh peserta didik sebagai alat dalam proses pembelajaran. Isi dari bahan ajar ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar, yang digunakan baik oleh guru maupun peserta didik, bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Bentuknya bervariasi, termasuk buku teks, lembar kerja siswa (LKS), serta materi video. Bahan ajar ini dirancang untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Bahan ajar dirancang dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi pembelajaran bagi siswa dengan menyajikan materi secara konkret, memungkinkan pengamatan langsung oleh siswa.

---

<sup>34</sup> Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 128.

<sup>35</sup> *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam.*

- b. Menyediakan beragam jenis bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dalam proses pembelajaran.
- c. Memudahkan guru dalam penyampaian materi, sehingga memperlancar proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar yang inovatif dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

## 2. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar terbagi menjadi dua kategori: bahan ajar media cetak dan bahan ajar media non-cetak. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa, bahan ajar media cetak dapat meliputi berbagai bentuk.<sup>36</sup>:

- a. Buku: merupakan karya tulis yang mengandung pengetahuan dan pemikiran dari penulisnya.
- b. Modul: Berbagai materi cetak yang menyajikan informasi mengenai bahan pembelajaran yang ditujukan untuk siswa.
- c. *Handout*: berbagai macam bahan ajar yang dicetak mengenai informasi bahan pembelajaran bagi siswa.
- d. Brosur: Dokumen informasi tertulis yang membahas suatu topik secara sistematis, biasanya hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa penjilidan.
- e. *Leaflet*: Lembaran informasi yang dilipat tanpa dijilid atau dijahit.

---

<sup>36</sup> Kasina Ahmad and Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22, no. XIII (October 29, 2010): 183–93, <https://doi.org/10.21009/PIP.222.10>.

Jenis kedua dari bahan ajar adalah bahan ajar media noncetak, yang tidak melibatkan proses pencetakan dan tidak mengambil bentuk fisik sebagai teks.<sup>37</sup> Bahan ajar media noncetak dapat dikembangkan baik secara manual maupun digital. Media noncetak ini dapat diimplementasikan melalui proses multimedia digital yang menggunakan komputer, disertai dengan penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet. Contoh dari bahan ajar tersebut antara lain: video interaktif, multimedia, *slide*, *audio cassette* dan lain sebagainya.

## C. Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan tugas pokok guru. Hal ini ditegaskan oleh Dimiyati dan Mujiono yang menyatakan bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa”.<sup>38</sup> Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui. Dari kata "ajar" ini, terbentuk kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh keahlian atau ilmu. Kata "pembelajaran" merupakan derivasi dari "belajar" dengan penambahan awalan "pem" dan akhiran "an," yang merupakan bentuk nominalisasi (terkait dengan variabel "meng-") yang menunjukkan proses.

---

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2016).

<sup>38</sup> Dimiyati dn Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Pembukaan Departemen Pendidikan dan kebudayaan: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 113-114

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses yang disengaja dan dirancang untuk memfasilitasi aktivitas belajar dalam individu, yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar dan menyampaikan informasi kepada siswa. Proses ini merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Menurut Muhammad Surya, terdapat beberapa prinsip yang mendasari konsep pembelajaran:

- a. Pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai perubahan perilaku, yang menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang menghasilkan transformasi pada individu.
- b. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku secara menyeluruh
- c. Pembelajaran diakui sebagai proses yang berkesinambungan, menandakan bahwa ini adalah aktivitas yang terus berlangsung.
- d. Pembelajaran terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang jelas yang ingin dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan suatu pengalaman.<sup>39</sup>
- f. Hasil dari proses pembelajaran manifestasi sebagai perubahan perilaku pada individu. Melalui pembelajaran, individu mengembangkan perilaku baru yang bersifat stabil, fungsional, positif, dan disadari. Perubahan perilaku ini, sebagai konsekuensi dari pembelajaran, mencakup semua aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>39</sup> Mohammad Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)

## 2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, proses pembelajaran didefinisikan sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berinteraksi secara berkesinambungan. Komponen tersebut yakni:

### 1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen utama yang perlu ditentukan dalam proses pengajaran dan berfungsi sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pengajaran. Nana Sudjana menegaskan bahwa esensi dari tujuan pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar yang diinginkan.<sup>40</sup> Rusman menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah komponen esensial yang perlu ditetapkan dalam proses pembelajaran, karena tujuan tersebut berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran tersebut.<sup>41</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah komponen fundamental dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

### 2. Materi pembelajaran

Menurut Hamzah B Uno mendefinisikan materi pembelajaran sebagai seluruh topik yang dibahas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan materi tersebut harus efektif dalam membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menyelesaikan masalah praktis sehari-

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru. Algensindo, 2001. (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2001).

<sup>41</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

hari. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa sumber materi pembelajaran dapat berasal dari berbagai asal, dan materi tersebut merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

### 3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah perangkat yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, berfungsi sebagai alat penyampaian pesan pembelajaran, dan mendukung kegiatan interaksi siswa dengan lingkungan belajar. Media ini meliputi berbagai bentuk, termasuk perangkat lunak dan keras, yang disediakan oleh guru untuk mendukung aktivitas belajar mengajar.

### 4. Strategi pembelajaran

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>43</sup>

Strategi pembelajaran diartikan sebagai rencana atau taktik yang dirancang oleh guru untuk memaksimalkan interaksi antara peserta didik dan komponen lain dalam sistem interaksional secara konsisten, dengan tujuan mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Dari berbagai definisi dan diskusi mengenai strategi, dua aspek penting perlu diperhatikan. Pertama, strategi

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 52.

<sup>43</sup> 136.

pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang terencana, melibatkan penggunaan metode tertentu dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kedua, strategi tersebut disusun dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.<sup>44</sup>

## 5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dianggap sebagai komponen akhir dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, evaluasi tidak hanya berperan dalam menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik untuk guru mengenai kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran. Evaluasi memungkinkan pengidentifikasian kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>45</sup>

Adapun pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan melibatkan penyusunan program pengajaran tahunan dan semester, perencanaan pengajaran harian, serta persiapan media pembelajaran dan evaluasi. Dengan persiapan yang matang dalam perencanaan program pengajaran, maka diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam

---

<sup>44</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

<sup>45</sup> *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

pelaksanaan ini, pendidik akan menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan dari berbagai aspek.

- c. Mengambil tindakan lanjutan terhadap pembelajaran yang sudah dijalankan, berupa program pengayaan atau tambahan waktu belajar, serta remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

### **3. Langkah-langkah Pengintegrasian Sains dan Islam dalam Pembelajaran**

Integrasi ilmu merupakan satu dari usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam mewujudkan integrasi Sains dan Islam pada lingkungan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Menjadikan kitab suci sebagai sumber utama ilmu Al-Quran. Dalam pengintegrasian ilmu ini diposisikan sebagai landasan dasar bagi pencapaian ilmu umum yang diperoleh dari hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis yang kedudukannya sebagai sumber pendukung dalam rangka menambah keyakinan terhadap Allah melalui sumber utama yakni Al-Quran.
- b. Memperluas batas materi kajian Islam dan menghindari dikotomi ilmu ajaran Islam bersifat universal. Oleh karena itu tidak ada dikotomi dalam Islam karena semua ilmu itu penting untuk dipelajari agar menjalankan kehidupan dengan baik.

---

<sup>46</sup> *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang (Malang: UIN Malang Press, 2006), 65.*

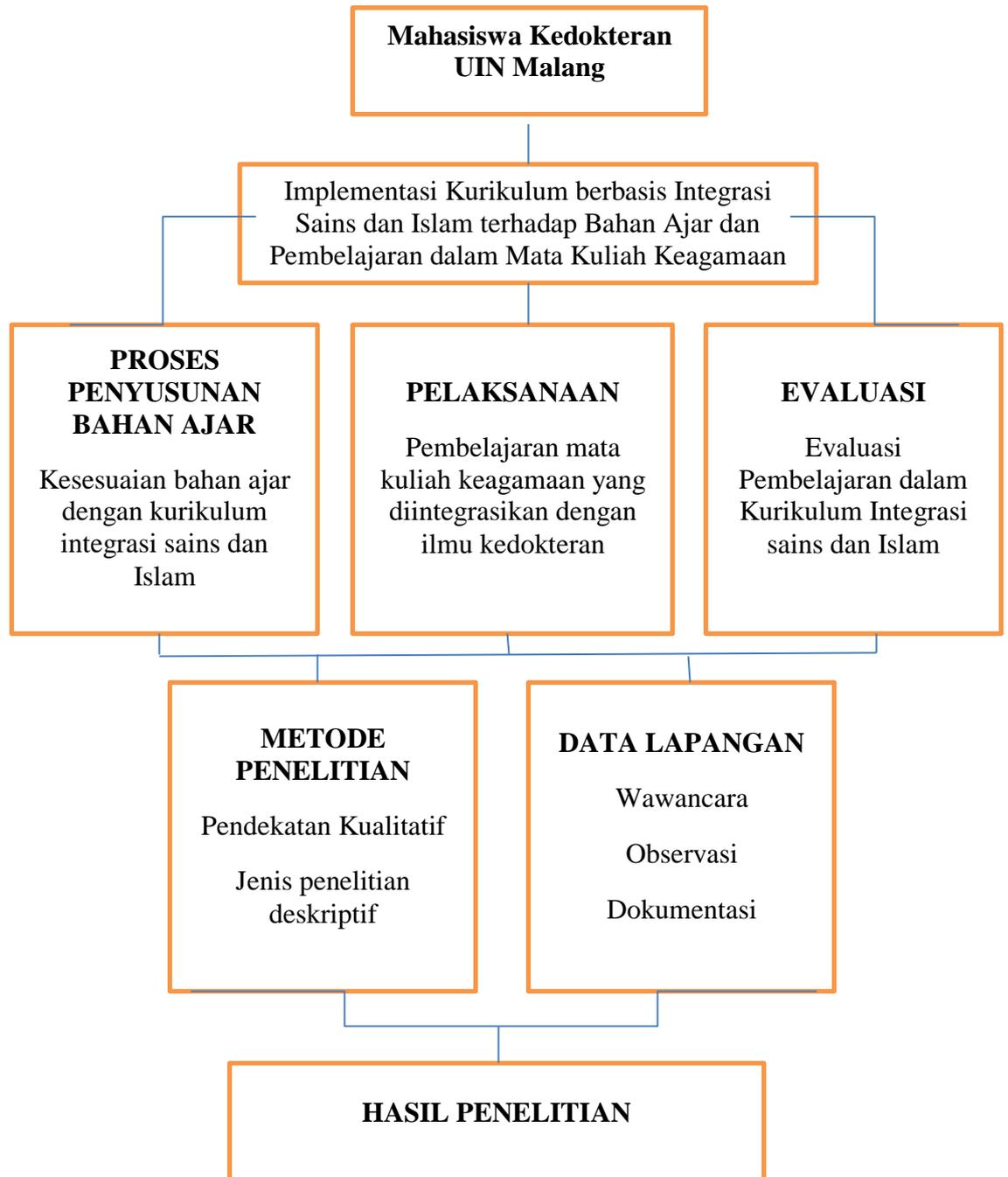
- c. Menumbuhkan pribadi yang berkarakter *ulul albab*. *Ulul albab* adalah orang yang benar-benar mampu menggunakan akal dan pikirannya untuk memahami fenomena alam sehingga dapat memahami sampai pada bukti-bukti keesaan dan kekuasaan sang Maha Pencipta yakni Allah SWT.<sup>47</sup>
- d. Menelusuri ayat-ayat dalam Al-Quran yang berbicara tentang sains. Menelusuri ayat-ayat Al-Quran merupakan bentuk langkah yang sangat vital untuk terintegrasinya sains dan Islam. Seterusnya bahwa kebenaran Al-Quran itu merupakan sumber yang relevan dengan ilmu pengetahuan (sains) yang saat ini sangat pesat berkembang.
- e. Mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil kajian beberapa ilmu dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak dan moral, krisis spiritual. Untuk mewujudkan insan yang mempunyai kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan intelektual dan kematangan profesional, akan dapat dicapai secara utuh jika terpadu/terintegrasinya ilmu sains dan Islam dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 65.

<sup>48</sup> Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (May 12, 2020): 223, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.

#### D. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penulis dalam penelitian memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak bisa dicapai melalui analisis statistik atau teknik kuantitatif lainnya. Variasi dari metode kualitatif ini termasuk penyampaian data yang dihimpun dengan deskripsi, yang mungkin berisi kata-kata atau gambar. Dari perspektif yang berbeda, penelitian kualitatif dianggap sebagai teknik yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata, teks, dan perilaku subjek yang diamati.<sup>49</sup>

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus yang fokus pada analisis rinci mengenai individu, peristiwa, dan konteks. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kasus yang sedang diteliti. Studi kasus dalam penelitian ini diimplementasikan dengan pemeriksaan yang mendalam pada entitas atau objek tertentu, di mana temuan-temuan tersebut memberikan pandangan keseluruhan tentang objek yang sedang diinvestigasi. Walaupun subjeknya terbatas, aspek yang diperhatikan sangatlah luas.<sup>50</sup>

Beberapa sumber yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen, observasi serta wawancara sebagai bentuk pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang valid untuk analisis dan verifikasi, peneliti

---

<sup>49</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014). Hlm 19

<sup>50</sup> Wiratna Sujarweni.

akan terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke lapangan. Namun, dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai berbagai informan sehingga sumber data nantinya dapat diverifikasi dan dianalisis.

## **B. Lokasi Penelitian**

Sebelum memulai pengumpulan dan analisis data, peneliti harus menentukan topik penelitian. Proses ini melibatkan pencarian lokasi yang sesuai dan pelaksanaan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi terkait. Dan peneliti memilih lokasi yakni berada di Kampus III Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana berlokasi di Jl. Locari, Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Adapun peneliti memilih kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sebagai tempat penelitian, karena terdapat beberapa alasan:

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu Universitas yang dinilai berusia sudah cukup tua yang berdiri berdasarkan surat keputusan presiden no.50 tanggal 21 Juni 2004. Serta menjadi pemersatu masyarakat dari berbagai daerah yang datang untuk menuntut ilmu.
2. Meskipun tergolong cukup tua, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang berdiri pada tahun 2016. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan tersebut menerapkan kurikulum integrasi sains dan Islam dalam pembelajarannya sebagai wujud nyata dari upaya menyelaraskan antara pemahaman ilmiah dan nilai-nilai spiritual dalam rangka

mencari pemahaman yang lebih utuh terhadap dunia yang Allah ciptakan.

3. Memiliki lokasi yang mudah di jangkau, walaupun di pedesaan namun banyak memiliki akses jalan yang memadai dan tidak jauh dari Kota.

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini atau instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini untuk mencegah kesalahan dalam pengumpulan data yang diinginkan. Ketidaksesuaian dalam konteks pencarian akan terjadi jika terjadi kesalahan dalam memahami dan memanfaatkan sumber data. Data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penyelidikan ini.<sup>51</sup>

Sumber data primer yang digunakan berupa informasi yang telah diperoleh langsung dari topik penelitian. Data tersebut tidak akan diubah oleh pihak ketiga dan sesuai dengan informasi yang ada. Sumber data utama pada penelitian ini sebagai bentuk sumber data yang diambil langsung dari subjek penelitian.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, yang kemudian didokumentasikan menggunakan catatan tertulis, rekaman video/audio, serta dokumentasi foto. Sementara itu, data yang diperoleh dari observasi langsung oleh peneliti serta catatan lapangan tersedia setelah pelaksanaan observasi pada subjek penelitian yang berfokus pada penerapan kurikulum dan ilmu sains dalam pengembangan materi ajar dan

---

<sup>51</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm.157.

proses pembelajaran di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan tujuh informan yang telah dipilih, observasi langsung pada Program Studi Pendidikan Dokter di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta dokumentasi terkait lainnya.

Kemudian, sumber data sekunder pada penelitian ini berupa informasi yang peneliti peroleh dari pihak lain dan tidak diperoleh secara langsung ketika melakukan penelitian. Umumnya, informasi ini berupa dokumentasi yang sudah ada, termasuk peninjauan catatan, arsip, dan referensi yang sesuai dengan tema penelitian, seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang mendukung data primer terkait dengan penerapan kurikulum dan sains dalam pembuatan materi ajar dan proses pembelajaran di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sumber data sekunder diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, yakni melalui perantara dan digunakan sebagai tambahan dari sumber data primer.

#### **D. Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, serta jenis dokumentasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi umumnya didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, observasi tidak hanya mencakup pengamatan yang

dilakukan secara langsung atau tidak langsung.<sup>52</sup> Untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya, observasi dilakukan dengan melihat langsung pada subjek penelitian dan mengamatinya. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan valid, maka diperlukan pencatatan. Oleh karena itu, observasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan mencari informasi yang menyajikan gambaran akurat tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk memperjelas perilaku manusia, menjawab pertanyaan penelitian, dan menilai elemen spesifik dengan menawarkan komentar tentang tindakan tersebut. Selain itu, hasil pengamatan dalam bentuk kegiatan, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini, peneliti berkunjung secara langsung ke Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya di Program Studi Pendidikan Dokter yang menjadi fokus penelitian, serta turut aktif di dalamnya. Peneliti datang dengan maksud untuk mengobservasi langsung aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas, serta mencatat aspek-aspek krusial yang dibutuhkan untuk penelitian. Alat-alat seperti kamera, perekam suara, dan buku catatan juga esensial untuk mendukung kegiatan observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berupa percakapan antara dua individu dengan tujuan memunculkan penjelasan dengan pertanyaan dan tanggapan, baik secara langsung atau telekomunikasi dengan

---

136. <sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jakarta: Yayasan penerbit Fak Psikologi UGM, n.d.),

<sup>53</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. Hlm.32

bantuan alat. Wawancara sebagian besar digunakan untuk mendapatkan informasi rinci mengenai masalah atau topik studi. Untuk mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum integrasi sains dan islam, peneliti mendapati beberapa responden yang dirasa dapat memberikan informasi, yang diantaranya:

- a) Ibu Dr. Ermin Rachmawati, M. Biomed selaku koordinator Unit Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter untuk mengetahui kebijakan yang di implementasikan terkait kurikulum integrasi sains dan Islam pada Program Studi Kedokteran.
- b) Dosen mata kuliah keagamaan. Hal ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terkait integrasi kurikulum sains dan Islam. Beliau Ibu Nur Toifah, M.Pd dan Bapak Achmad Nashichuddin, MA selaku dosen mata kuliah keagamaan Program Studi Pendidikan Dokter. Juga Ibu drg. Anik Listyana, M.Biomed selaku dosen Program Studi Kedokteran.
- c) Mahasiswa atau peserta didik untuk menggali lebih dalam terkait informasi pembelajaran yang dilaksanakan selama perkuliahan terkait integrasi kurikulum sains dan Islam. Adapun informan tersebut diantaranya: Saudara Dzawil Uqola, Saudari Syaroifu Faizah Miftahul Jannah, dan Saudara Haidar Zidnilma selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi teknik untuk mengumpulkan data kualitatif, Banyak informasi terkandung dalam satu dokumen. Sebagian besar data terdiri dari gambar, log, surat, notulen dari rapat, kenangan, log aktivitas, dan sebagainya dimana data telah dikumpulkan oleh peneliti untuk berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang valid dan dapat dipercaya.

Dalam konteks ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengoleksi data yang diperlukan terkait permasalahan yang diteliti. Dokumen yang terkumpul bisa termasuk profil fakultas kedokteran, struktur organisasi, dokumentasi foto kegiatan, peraturan atau kebijakan, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan kurikulum integrasi sains dan Islam dalam pengembangan bahan ajar dan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pada penelitian ini, penggunaan dokumentasi menjadi esensial sebagai metode untuk menghimpun dokumen dan data signifikan yang terkait dengan implementasi bahan ajar dan pembelajaran dalam kurikulum berbasis sains dan Islam pada mahasiswa Program Studi Kedokteran di UIN Malang. Data dari dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, buku ajar, dan lain sebagainya.

### **E. Keabsahan Data**

Validitas data dalam penelitian ini merupakan langkah yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memverifikasi keakuratan data yang

dikumpulkan. Berbagai metode digunakan untuk memastikan kevalidan data, dengan pemahaman bahwa "validitas data" adalah tingkat kesesuaian antara data yang terkumpul dengan fenomena yang sebenarnya diteliti".<sup>54</sup> Berikut dipaparkan terkait teknik keabsahan data pada penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Pengecekan validitas data dengan mengonfirmasi informasi dari informan yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Teknik ini biasa disebut dengan istilah *membercheck* dimana pada kegiatan ini peneliti akan melakukan pengecekan kevalidan hasil yang didapatkan kepada narasumber yang memberikan data. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar informasi yang peneliti dapatkan sesuai dengan data narasumber dan benar-benar terpercaya.
2. Kebergantungan (*Dependibility*). Untuk memastikan validitas data dan menghindari kesalahan dalam formulasi hasil penelitian, peneliti akan mengonsultasikan interpretasi data kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keseluruhan proses penelitian terverifikasi, agar hasil yang ditemukan dapat dipertahankan dan bertanggung jawab secara ilmiah, para dosen pembimbing, yaitu Dr. Muhammad Walid, M.A. dan Dr. H. Mulyono, M.A., akan bertindak sebagai auditor.
3. Memperluas periode penelitian untuk memastikan kelengkapan data serta mengverifikasi konsistensi respons dari informan melalui wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara melalui kembalinya

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 179

peneliti ke lapangan untuk melakukan observasi lebih lanjut serta mengadakan wawancara tambahan dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun yang baru.. Dengan adanya perpanjangan waktu, diharapkan hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin erat, yang memungkinkan pengungkapan informasi secara lebih terbuka dan lengkap.

4. Triangulasi merupakan metode umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Teknik ini melibatkan perbandingan dan kontrasasi antar data untuk memverifikasi validitasnya. Dalam konteks ini, teknik triangulasi sumber akan diaplikasikan dengan membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lain, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang ada, sehingga membantu dalam mendeskripsikan dan menyimpulkan temuan penelitian secara lebih akurat.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pemilihan, pengelompokan, penyaringan, penandaan, dan pengklasifikasian data untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Dengan serangkaian aktivitas ini, data yang awalnya tercecer dan berpotensi tumpang tindih dapat dipahami dan disederhanakan secara efisien, dan setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan. Analisis ini merupakan tahapan krusial yang kompleks karena kekurangan panduan yang baku, tidak mengikuti proses linear, serta absennya aturan yang sistematis.

Analisis data dilaksanakan secara paralel dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik analisis pemodelan interaktif. Langkah-langkah dalam proses ini mencakup:

#### 1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dituangkan dalam sebuah laporan rinci. Laporan ini disusun dengan menyingkat, menyaring, dan merangkum data untuk menonjolkan aspek-aspek penting. Data diorganisasi berdasarkan konsep, topik, dan kategori yang relevan, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati. Proses ini juga memfasilitasi akses ke data tambahan yang mungkin dibutuhkan nantinya. Setelah pengumpulan data, data tersebut direduksi untuk menghasilkan informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, data yang terkait dengan implementasi bahan ajar dan pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam akan di reduksi berdasarkan hasil wawancara, observasi serta juga dokumentasi. Oleh karena itu, data yang tidak esensial akan disisihkan dari catatan untuk memfokuskan pada informasi yang benar-benar penting.

#### 2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dan direduksi selama proses pengumpulan data akan diklasifikasikan berdasarkan kategori subjek tertentu dan disusun dalam bentuk matriks. Penyusunan ini bertujuan

untuk mempermudah visualisasi dan analisis hubungan antar data. Peneliti kemudian menyusun data-data ini ke dalam penyajian yang terstruktur, seperti struktur organisasi, fasilitas sekolah, dan profil sekolah. Langkah ini diambil untuk memfasilitasi peneliti dalam mengorganisir informasi dan memperkuat validitas data yang telah dikumpulkan.

Pada penelitian ini, data-data yang berkaitan dengan implementasi bahan ajar dan pembelajaran disajikan sesuai dengan topik kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam. Data yang telah tersusun secara terstruktur dan komunikatif memungkinkan analisis mendalam tentang hubungan antar variabel. Presentasi ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berbagai faktor berinteraksi dan berpengaruh satu sama lain dalam konteks penelitian yang dijalankan.

### 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian, langkah pengumpulan dan penyajian data yang sistematis dan telah direduksi menjadi fondasi untuk mencapai kesimpulan yang tentatif dan konklusif. Kesimpulan awal yang mungkin kurang jelas akan diperkuat melalui proses verifikasi yang lebih mendalam pada tahap-tahap berikutnya. Untuk memastikan validitas dan keandalan kesimpulan tersebut, diperlukan verifikasi melalui beberapa teknik, termasuk analisis triangulasi dari berbagai sumber data, metode pengumpulan data, diskusi sejawat, dan verifikasi keanggotaan. Proses ini menjamin bahwa interpretasi data

memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.<sup>55</sup>

Pada penelitian ini, kesimpulan akan menjawab sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan implementasi bahan ajar dan pembelajaran dalam kurikulum berbasis sains dan Islam. Kesimpulan awal dalam penelitian seringkali bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang memadai. Namun, jika kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan data yang kokoh dan dapat diverifikasi, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel dan dapat diandalkan. Proses ini menekankan pentingnya verifikasi dan validasi dalam riset untuk memastikan integritas dan keakuratan hasil penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. Hlm.32

<sup>56</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 68.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebuah institusi pendidikan tinggi negeri yang terletak di Kota Malang. Institusi ini diresmikan pada 21 Juni 2004 oleh Menteri Koordinator Bidang Kesra, Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc, mewakili Presiden, dan dikenal dengan nama Universitas Islam Negeri Malang. Sejauh perjalanan tersebut, UIN Malang telah memiliki 8 jumlah fakultas, yang diantaranya: 1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2) Fakultas Syari'ah, 3) Fakultas Humaniora, 4) Fakultas Psikologi, 5) Fakultas Ekonomi, 6) Fakultas Sains dan Teknologi, 7) Pascasarjana, dan 8) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Adapun profil Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang disediakan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Profil Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**

<b>1</b>	<b>Profil Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan</b>	
	Nama Fakultas	: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
	Nomor	: Un.03/PP.009/3218/2016
	Tahun Berdiri	: 2016
	Akreditasi	: Baik Sekali
	Nomer SK Akreditasi	: No. 0004/LAM-PTKes/Akr.Bd/Sar/VI/2022
	Alamat	: Jl. Locari, Tlekung, Junrejo, Kota

		Batu
Provinsi	:	Jawa Timur
Kabupaten/Kota	:	Kota Batu
Kecamatan	:	Junrejo
Kode Pos	:	65151
E-Mail	:	fkik@uin-malang.ac.id
Website	:	fkik.uin-malang.ac.id

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan tergolong fakultas baru yang didirikan pada tahun 2016. Tepatnya pada tanggal 21 Juni 2016 melalui perjuangan yang cukup panjang. Terbitnya SK Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi tanda berdirinya fakultas ini dengan Nomor: Un.03/PP.00.9/3218/2016. Fakultas yang memiliki lokasi di Jl. Locari, Tlekung, Junrejo, Kota Batu ini memiliki akreditasi baik sekali yang dibuktikan dari adanya SK No. 0004/LAM-PTKes/Akr.Bd/Sar/VI/2022.



**Gambar 4.1 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dari Gerbang Depan**

Adapun visi yang diemban fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang adalah “Menjadi Fakultas Kedokteran dan

Ilmu Kesehatan Integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi Internasional”. Visi tersebut mencerminkan pengintegrasian prinsip-prinsip ilmu kedokteran modern dengan nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan medis yang mutakhir tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai etika Islam dalam praktik kedokteran.

Misi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, diantaranya:

1. Penyelenggaraan pendidikan terintegrasi yang berstandar internasional dalam bidang kesehatan untuk melahirkan tenaga kesehatan yang berintegritas spiritual, berakhlak mulia, luas pengetahuannya, dan matang secara profesional.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset terintegrasi di bidang kedokteran dan kesehatan dengan pengakuan internasional.
3. Partisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan masyarakat melalui dedikasi pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi di bidang kedokteran dan kesehatan.
4. Pelaksanaan pengelolaan Fakultas dengan menerapkan prinsip *good governance*.
5. Pengembangan spesialisasi dalam kesehatan haji sebagai keistimewaan Fakultas dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi.

Kemudian dari visi dan misi yang telah diusung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan tersebut, maka dapat kita lihat tujuan

yang ingin dicapai yaitu terwujudnya pendidikan integratif dan bereputasi internasional di bidang kedokteran dan kesehatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional. Terciptanya ilmu pengetahuan dan teknologi, terwujudnya perbaikan kesehatan masyarakat, terwujudnya tata kelola Fakultas berbasis *good governance*, dan terwujudnya kesehatan haji sebagai keunggulan fakultas dalam Tridharma Perguruan.

## **2. Program Studi Kedokteran**

Program Studi Kedokteran atau biasa juga disebut dengan Program Studi Pendidikan Dokter berdiri pada tanggal 28 Maret 2016 yang berupaya menghasilkan lulusan dokter berkarakter *Ulul Albab* serta membangun peradaban Islam di bidang kedokteran yang maju. Diresmikan berdasarkan keputusan Kemenristek Dikti Nomor 126/KPT/I/2016 tentang pembukaan Program Studi Pendidikan Dokter dan bersamaan dengan Profesi Dokter pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



**Gambar 4.2 Gedung Kedokteran dari Dalam**

Program Studi Pendidikan Dokter UIN Malang memiliki visi dan misi yang tidak jauh berbeda dengan visi misi fakultas. Hal tersebut bisa kita lihat sebagai berikut:

a. Visi Program Studi Pendidikan Dokter

“Mencapai status sebagai Program Studi Pendidikan Dokter Integratif yang mengkombinasikan sains dan Islam dengan reputasi internasional, bertujuan menghasilkan lulusan sarjana kedokteran ulul albab yang excel dalam kedokteran haji.”

b. Misi Program Studi Pendidikan Dokter

- 1) Melaksanakan pendidikan kedokteran integratif bertaraf internasional guna melahirkan sarjana kedokteran yang mendalam spiritualitasnya, mulia akhlaknya, luas pengetahuannya, dan matang secara profesional.

- 2) Mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melaksanakan riset integratif di bidang kedokteran yang diakui secara internasional.
- 3) Terlibat aktif dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat dengan menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dalam kedokteran.
- 4) Menyelenggarakan manajemen dan tata kelola program studi pendidikan dokter yang berprinsip pada *good governance*.
- 5) Memasukkan dan menanamkan aspek kedokteran haji sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi.

Dengan visi dan misi yang terdefinisi dengan jelas ini, Program Studi Pendidikan Dokter UIN Malang berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis dan profesional, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi serta keterlibatan aktif dalam masyarakat.

## **B. Paparan Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data yang dipaparkan disajikan dengan bentuk narasi berdasar fakta yang sesuai dengan hasil penelitian. Data yang akan dikemukakan dalam penelitian ini didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian tentang implementasi bahan ajar dan pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam ini dilaksanakan pada tanggal 22 April sampai 3 Mei 2024, serta perpanjangan penelitian pada 27 Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan di

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut merupakan data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

### **1. Proses Penyusunan Bahan Ajar dalam Kurikulum Berbasis Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan**

Bahan ajar yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diantaranya adalah: Bahan ajar cetak seperti modul, buku dan lembar kerja, kemudian ada juga bahan ajar non-cetak berupa video pembelajaran.

Pada mata kuliah ke-Islaman mahasiswa akan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu kedokteran yang mereka pelajari. Adapun pada Mata kuliah keagamaan belum semuanya memiliki modul. Hanya beberapa dari sekian mata kuliah keagamaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Toifah selaku dosen mata kuliah keagamaan sebagaimana berikut:

“Terkait materi pembelajaran itu sudah kami rapatkan bersama, kemudian untuk bahan ajar berupa modul belum semua mata kuliah keagamaan memiliki modul, hanya beberapa mata kuliah seperti sejarah peradaban Islam. Adapun buku pedoman integrasi yang masih akan kami ISBN kan”.<sup>57</sup>

Dari wawancara diatas, Program Studi Pendidikan Dokter telah melaksanakan rapat bersama dalam perencanaan materi pembelajaran yang merupakan bentuk proses penyusunan bahan ajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kolaborasi dan upaya bersama untuk menetapkan materi pembelajaran yang mana penting untuk memastikan

---

<sup>57</sup> Wawancara oleh Ibu Nur Toifah, Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024. Pukul 09.00

konsistensi dan kualitas dalam pengajaran. Adapun modul yang baru dimiliki pada mata kuliah keagamaan adalah pada mata kuliah sejarah peradaban Islam sebagai titik awal yang baik untuk pengembangan modul pada mata kuliah lainnya.

Apa yang telah disampaikan oleh Ibu Nur Toifah juga sesuai dengan pernyataan Bapak Achmad Nashihuddin selaku dosen mata kuliah keagamaan sebagaimana berikut:

“Kita cukup pakai RPS ya biasanya, RPS itu sudah dirapatkan oleh pihak Universitas ataupun Fakultas. Dan untuk output nya nanti bisa dikembangkan sendiri oleh masing-masing dosen mata kuliah”<sup>58</sup>

Dari wawancara tersebut, Beliau menyampaikan bahwasanya mayoritas mata kuliah keagamaan menggunakan RPS sebagai bahan ajar. Dan dalam hasil penyusunan bahan ajar yang telah dirancang oleh Universitas ataupun Fakultas dapat dikembangkan kembali oleh dosen mata kuliah keagamaan.

Adapun dibawah ini merupakan bahan ajar yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

1) Bahan Ajar Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Program studi pendidikan dokter memiliki mata kuliah keagamaan seperti Sejarah Peradaban Islam salah satunya. Sejarah Peradaban Islam merupakan mata kuliah keagamaan yang dikategorikan sebagai mata kuliah ke-khasan Universitas.

---

<sup>58</sup> Wawancara oleh Bapak Achmad Nashihuddin, Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data berupa RPS atau Rencana Pembelajaran Semester yang digunakan selama satu semester perkuliahan. Adapun capaian pembelajaran lulusan (CPL) mata kuliah Sejarah Peradaban Islam sebagai berikut:

A.1: Beriman dan bertakwa pada Tuhan YME serta mempunyai motivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial.

B.1: Memperlihatkan perilaku dan sikap yang mencerminkan akhlak terpuji sebagai seorang muslim dan mahasiswa.

C.1: Memahami secara mendalam tentang konsep, esensi, saintifikasi, dan metode dalam ilmu keislaman yang meliputi kajian Al-Quran dan Hadits, filsafat ilmu, teosofi, studi fiqh, sejarah peradaban Islam, dan thibbun nabawi, serta berkompeten dalam mengintegrasikannya dengan ilmu kedokteran dan kesehatan.

D.2: Menerapkan pengelolaan diri dalam berbagai kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip amal dalam Islam.

Berdasarkan dokumen yang diperoleh, Adapun lebih jelasnya, peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Area Kompetensi Ulul Albab**

No	Ruang Lingkup		Tahap akademik
A	Kedalaman Spiritual	A.1	Beriman dan bertakwa pada Tuhan YME serta mempunyai motivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial.
		A.2	Melaksanakan ibadah secara konsisten dalam kehidupan pribadi, keluarga,

			komunitas, dan lingkungan sosial.
		A.3	Menguasai pembacaan Al Qur'an dengan Tahsin dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
B	Keagungan Akhlak	B.1	Memperlihatkan perilaku dan sikap yang mencerminkan akhlak terpuji sebagai seorang muslim dan mahasiswa.
		B.2	Dapat menyediakan motivasi dan arahan ibadah bagi pasien dalam kondisi tertentu.
C	Keluasan Ilmu	C.1	Memahami secara mendalam tentang konsep, esensi, saintifikasi, dan metode dalam ilmu keislaman yang meliputi kajian Al-Quran dan Hadits, filsafat ilmu, teosofi, studi fiqh, sejarah peradaban Islam, dan thibbun nabawi, serta berkompeten dalam mengintegrasikannya dengan ilmu kedokteran dan kesehatan.
		C.2	Mampu menggunakan kemampuan berbahasa Arab dalam interaksi sehari-hari dan dalam simulasi layanan kesehatan.
D	Kematangan profesional	D.1	Menguasai prinsip-prinsip praktik kedokteran yang profesional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma-norma Islam untuk mencegah terjadinya pelanggaran profesional.
		D.2	Menerapkan pengelolaan diri dalam berbagai kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip amal dalam Islam.
		D.3	Menguasai prinsip-prinsip muamalah Islam dalam praktik medis dan kesehatan sesuai dengan syariat Islam.

Pada dokumen diatas, ruang lingkup yang disajikan dalam tahap akademik tersebut mencakup aspek-aspek penting dalam pengembangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter.

Selanjutnya, terdapat tema serta pokok bahasan yang dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Tema dan Pokok Bahasan Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam**

No	Topik	Pokok Bahasan
1	Sejarah Peradaban Islam sebagai Ilmu pengetahuan	a. Makna Sejarah Peradaban Islam b. Dasar-dasar Peradaban Islam c. Periodisasi Peradaban Islam: Periode Klasik, Periode Pertengahan, dan periode Modern. d. Manfaat mempelajari Sejarah Peradaban Islam
2	Peradaban dunia Pra-Islam	a. Peradaban Romawi Timur b. Peradaban Persia c. Peradaban Arab Jahiliyah
3	Peradaban Islam Masa Nabi pada fase Makkah	Peradaban Islam Masa Nabi: a. Fase Makkah: Da'wah sirri, jahri, hijrah b. Sejarah Kedokteran di Masa Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah.
4	Peradaban Islam Masa Nabi pada fase Madinah	Peradaban Islam Masa Nabi: a. Fase Madinah: Pembentukan sistem sosial, budaya, kemasyarakatan, politik, keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan konsep pemerintahan. b. Sejarah Kedokteran di Masa Nabi Muhammad SAW setelah hijrah.
5	Peradaban Islam Masa Khulafaurrashidin.	a. Peradaban Islam Masa Khulafaurrashidin; Kondisi keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan konsep pemerintahan. b. Sejarah Kedokteran di Masa Khulafaurrasyidin
5	Dinasti Umayyah (661 M-750 M)	Dinasti Umayyah (661 M-750 M): a. Sistem pemerintahan. b. Kemajuan dalam berbagai bidang;

		<p>pendidikan, ekonomi, politik, budaya, sastra, sains pada masa dinasti Umayyah.</p> <p>c. Faktor-faktor kemunduran/keruntuhan.</p> <p>d. Sejarah kedokteran di masa dinasti Umayyah</p>
6	Dinasti Abbasiyah (750 M-1258 M)	<p>Dinasti Abbasiyah (750M-1258M)</p> <p>a. Sistem pemerintahan.</p> <p>b. Kemajuan dalam berbagai bidang; pendidikan, ekonomi, politik, budaya, sastra, sains pada masa dinasti Abbasiyah.</p> <p>c. Faktor-faktor kemunduran/keruntuhan.</p> <p>d. Sejarah kedokteran di masa dinasti Abbasiyah</p>
7	Islam di Spanyol (Andalusia) dan pengaruhnya terhadap renaissance di Eropa	<p>a. Masuknya Islam Ke Spanyol</p> <p>b. Perkembangan Islam Di Spanyol</p> <p>c. Kemajuan Peradaban Islam Di Spanyol</p> <p>d. Faktor-faktor Pendukung Kemajuan</p> <p>e. Penyebab Kemunduran Dan Kehancuran</p> <p>f. Pengaruh Peradaban Spanyol Islam Di Eropa</p> <p>g. Sejarah Kedokteran Islam di Spanyol</p>
8	Masa Tiga Kerajaan Besar di dunia	<p>Peradaban Dinasti Turki Usmani (1281 M-1924 M), Syafawiyah (1501-1722 M) dan Mughal (1526-1707) (di India) serta Konsisi sosial, budaya, ekonomi, politik, pendidikan, dan kesehatan pada masa dinasti tersebut.</p>
9	Masuknya Islam ke Indonesia	<p>Masuknya Islam ke Indonesia:</p> <p>a. Teori masuknya Islam ke Indonesia.</p> <p>b. Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam Indonesia.</p> <p>c. Peta penyebaran Islam di</p>

		Indonesia. d. Tokoh pembawa Islam ke Indonesia.
10	Peradaban Islam Indonesia pasca kemerdekaan: Masa wali songo	Peradaban Islam Indonesia masa Wali Songo: a. Kondisi politik, sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan masa Walisongo. b. Akulturasi budaya Islam-Hindu-Budha di Indonesia. c. Sejarah ilmu kedokteran pada masa walisongo.
11	Peradaban Islam Indonesia Pasca Kemerdekaan	Peradaban Islam Indonesia pasca kemerdekaan: a. Kondisi politik, sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di Indonesia pasca kemerdekaan. b. Beberapa Agama di Indonesia pasca kemerdekaan. c. Sejarah ilmu kedokteran pasca kemerdekaan.
12	Sejarah kedokteran Islam	Kedokteran dalam sejarah Islam: a. Sejarah perkembangan ilmu Kedokteran b. Awal perkembangan sebelum Islam c. Pada masa peradaban Islam d. Pada masa kejayaan Islam e. Warisan peradaban Islam dalam bidang kedokteran f. Penemuan Islam dalam bidang medis g. Institusi-institusi dan sistemnya h. Tokoh kedokteran muslim 1. Ar-Razi 2. Az-Zahrawi 3. Ibnu Sina 4. Ibnu An-Nafis

Tabel yang diperoleh dari dokumen penelitian diatas memiliki berbagai integrasi antara Islam dan sains yang dapat dilihat dalam

sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa peradaban Islam. Pada masa itu, banyak ilmuwan muslim seperti Ibnu Sina dan Ar-Razi yang membuat kontribusi besar dalam bidang kedokteran dan sains lainnya yang mencerminkan penggabungan antara penggabungan ke-Islaman dan keilmuan. Adapun dicantumkan topik terkait sejarah kedokteran di masa Nabi Muhammad SAW, Sejarah kedokteran di masa Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan lain sebagainya.

Pada dokumen diatas, Dari 12 pertemuan yang ada pada rencana pembelajaran, terdapat 10 pertemuan yang memuat terkait ilmu kedokteran dan kesehatan pada pokok bahasan mata kuliah sejarah peradaban Islam tersebut. Salah satu contoh topik tentang peradaban Islam masa *khulafaurrashidin*, pada topik tersebut disisipkan materi kemajuan dalam bidang kedokteran pada masa *Khulafaurrashidin* yang mencerminkan integrasi antara sains dan Islam. Pada topik tersebut mahasiswa dapat mengeksplere tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim yang membuat terobosan besar dalam bidang kedokteran yang mana sejalan dengan nilai-nilai ke-Islaman.

Pada rencana pembelajaran semester yang telah dipaparkan, hampir disetiap pertemuan pada dokumen tersebut terdapat upaya dalam mengintegrasikan ilmu terkait sejarah peradaban Islam dengan ilmu kedokteran. Ibu Nur Toifah juga menyampaikan bahwasanya:

“Kalo di mata kuliah kekhasan fakultas itu sudah masuk di setiap pertemuannya. Begitu juga di mata kuliah universitas itu sudah kami masukkan muatan integrasinya. Contohnya mata kuliah sejarah peradaban islam, kalo tema umum dari Universitas, sejarah pengembangan islam pada zaman Rasulullah. Nah, jadi kami menambahkan disitu sudah ada

perkembangan kedokterannya dalam bidang apa, tokoh-tokohnya dan lain sebagainya”.<sup>59</sup>

Dari wawancara bersama Ibu Nur Toifah, terdapat informasi bahwasanya sejarah peradaban Islam merupakan mata kuliah keagamaan yang termasuk pada mata kuliah kekhasan Universitas. Beliau menyampaikan apabila tema yang telah diberikan Universitas akan dimasukkan muatan integrasi terkait bidang kedokteran seperti menyertakan aspek-aspek tambahan yang relevan pada bidang studi tersebut, seperti perkembangan kedokteran dalam Islam, tokoh-tokohnya, dan topik-topik lainnya. Begitupun dengan mata kuliah keagamaan lainnya.

## 2) Bahan Ajar Fiqih Kesehatan

Dari wawancara yang dilakukan bersama Nur Toifah, peneliti mengetahui bahwasanya fiqih kesehatan adalah mata kuliah keagamaan yang dikategorikan pada mata kuliah ke-khasan Fakultas. Jadi pada bahan ajarnya, Fakultas menyusun sendiri sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tidak jauh berbeda dengan mata kuliah ke-khasan Universitas, pada mata kuliah ini peneliti mendapatkan data berupa bahan ajar RPS atau rencana pembelajaran semester. Perbedaannya hanya pada penyusunan bahan ajar. Jika pada mata kuliah ke-khasan Universitas, Fakultas Prodi kedokteran menerima langsung dari Universitas

---

<sup>59</sup> Wawancara oleh Ibu Nur Toifah, Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.

kemudian menambahkan topik terkait kedokteran yang relevan. Sedangkan pada mata kuliah ke-khasan Fakultas, penyusunan bahan ajar atau RPS dirapatkan sendiri oleh fakultas yang terdiri dari tim pengembangan kurikulum dan unit integrasi.

Selanjutnya, pada rencana pembelajaran semester mata kuliah fiqh kesehatan, terdapat capaian pembelajaran lulusan (CPL) sebagaimana berikut:

A.1: Beriman dan bertakwa pada Tuhan YME serta mempunyai motivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial.

A.2: Melaksanakan ibadah secara konsisten dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial.

B.1: Memperlihatkan perilaku dan sikap yang mencerminkan akhlak terpuji sebagai seorang muslim dan mahasiswa.

B.2: Dapat menyediakan motivasi dan arahan ibadah bagi pasien dalam kondisi tertentu.

C1: Memahami secara mendalam tentang konsep, esensi, saintifikasi, dan metode dalam ilmu keislaman yang meliputi kajian Al-Quran dan Hadits, filsafat ilmu, teosofi, studi fiqh, sejarah peradaban Islam, dan thibbun nabawi, serta berkompeten dalam mengintegrasikannya dengan ilmu kedokteran dan kesehatan.

D.1: Menguasai prinsip-prinsip praktik kedokteran yang profesional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma-norma Islam untuk mencegah terjadinya pelanggaran profesional.

D.2: Menerapkan pengelolaan diri dalam berbagai kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip amal dalam Islam..

Kemudian, pada topik serta bahasan yang terdapat pada mata kuliah Fiqih Kesehatan dapat dilihat dari dokumen dibawah ini:

**Tabel 4.4 Tema dan Pokok Bahasan Mata Kuliah Fiqih Kesehatan**

No	Topik	Pokok Bahasan
I	Orientasi MK Fiqih Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. latar belakang munculnya MK Fiqih Kesehatan</li> <li>2. makna integrase Islam dan sains</li> <li>3. penjelasan MK Fiqih Kesehatan</li> <li>4. penjelasan proses perkuliahan MK Fiqih Kesehatan.</li> </ol>
II	Memahami Konsep Syariah, Fikih, Dan Ushul Fikih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Syari'ah, Fiqih dan Usul Fiqih</li> <li>2. Perbedaan Syari'ah, Fiqih dan Usul Fiqih</li> <li>3. Posisi Syari'ah, Fiqih dan Usul Fiqih dalam Islam</li> <li>4. Hukum belajar Syari'ah, Fiqih dan Usul Fiqih</li> <li>5. Sikap umat Islam terhadap Syari'ah dan Fiqih</li> </ol>
III	<i>Maqashid Al-Syari'ah</i> Dan Aplikasinya Dalam Fiqih Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian <i>Maqashid Al-Syari'ah</i></li> <li>2. Klasifikasi <i>Maqashid Al-Syari'ah</i> (<i>dhoruriyah, hajjiyah dan tahsiniyah</i>)</li> <li>3. Dhoruriyah al Khomsah dalam <i>Maqashid Al-Syari'ah</i></li> <li>4. <i>Maqashid Al-Syari'ah</i> dalam penetapan hukum</li> <li>5. <i>Maqashid Al-Syari'ah</i> dan aplikasinya dalam Fiqih Kesehatan</li> </ol>
IV	Masyaqqah dan Rukhshah Bagi Orang Sakit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian <i>Masyaqqah dan Rukhshah</i></li> <li>2. Bentuk-bentuk <i>Masyaqqah dan Rukhshah</i> dalam Ibadah Haji</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bentuk-bentuk <i>Masyaqqah dan Rukhshah</i> dalam Ibadah Puasa</li> <li>4. Bentuk-bentuk <i>Masyaqqah dan Rukhshah</i> dalam Ibadah Sholat</li> <li>5. <i>Rukhshah</i> dalam bersuci</li> <li>6. Cara bertayamum</li> </ol>
V	Praktik Ibadah (Do'a setelah sholat Fardhu)	
VI	Tindakan Medis bagi Orang yang Berpuasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi puasa dan hal-hal yang membatalkannya</li> <li>2. Al Jauf dan Pembatal puasa</li> <li>3. Jenis Suntikan dan membatalkan puasa</li> <li>4. Hukum Donor dan Transfusi darah bagi orang yang berpuasa</li> <li>5. Hukum Menggosok gigi bagi orang yang berpuasa</li> <li>6. Penggunaan obat saat puasa (infus, injeksi, sublingual, topical salep, tetes mata, spray, inhalasi, obat kumur, supositoria rektal dan vagina)</li> </ol>
VII	Manfaat Puasa bagi Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat puasa dalam menjaga kebugarab tubuh</li> <li>2. Manfaat puasa bagi penderita Diabetes</li> <li>3. Manfaat puasa bagi penderita penyakit Usus</li> <li>4. Manfaat puasa bagi penderita Penyakit Jantung</li> <li>5. Manfaat puasa bagi penderita Paru</li> <li>6. Manfaat puasa bagi ibu hamil</li> </ol>
VIII	UTS	
IX	Hukum aborsi dan pengguguran janin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Aborsi</li> <li>2. Aborsi karena indikasi medis</li> <li>3. Aborsi karena jumlah anak</li> <li>4. Aborsi karena kehamilan tidak diinginkan</li> </ol>
X	Istithaah Kesehatan dalam Ibadah Haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Ibadah Haji dan Umroh</li> <li>2. Syarat, Rukun dan Wajib Haji</li> </ol>

		<p>dan Umroh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Istithaah Menurut Ulama Fiqih</li> <li>4. Istithaah Menurut Kementerian Kesehatan</li> <li>5. Badal Haji dan Umroh</li> </ol>
XI	Pemulasaraan Janazah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tatacara Menuntun Pasien Menjelang Wafat</li> <li>2. Perawatan Janazah (Normat dan Infeksius)</li> <li>3. Praktik Sholat Janazah</li> <li>4. Prosesi Pemakaman Janazah (Pemberangkatan Janazah dan Talqin)</li> </ol>
XII	Hukum Mengonsumsi obat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batasan halal dan haram.</li> <li>2. Berobat dengan benda yang haram</li> <li>3. Campuran alcohol dalam obat</li> <li>4. Hukum imunisasi dan vaksinasi</li> </ol>
XIII	Manfaat Gerakan Shalat secara medis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan Takbiratul ihram</li> <li>2. Posisi Rukuk</li> <li>3. Posisi I'tidal</li> <li>4. Posisi sujud</li> <li>5. Posisi duduk Iftirosy dan Tawarruk</li> </ol>
XIV	Hukum Mengonsumsi Rokok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Rokok</li> <li>2. Dampak negatif Rokok bagi tubuh</li> <li>3. Dampak positif Rokok bagi tubuh</li> <li>4. Dalil keharaman Rokok</li> <li>5. Dalil kehalalan Rokok</li> </ol>
XV	Hukum teknologi konsepsi buatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bayi tabung</li> <li>2. Kloning</li> <li>3. Inseminasi buatan</li> <li>4. Bank sperma</li> <li>5. Menyewa Rahim wanita</li> </ol>
XVI	UAS	

Berdasarkan dokumen pada tabel diatas, terdapat informasi bahwa pada setiap topik dan pokok bahasan telah mengintegrasikan ilmu ke-Islaman dengan ilmu kedokteran. Dalam konteks ini, dapat

melibatkan pemahaman mendalam tentang hukum Islam dan prinsip-prinsip ilmiah yang berkaitan dengan praktik medis.

Dari RPS tersebut, pada setiap topik mahasiswa tentu menggunakan referensi berupa Al-Quran dan hadits, serta bacaan atau jurnal-jurnal terkait sebagai jawaban dari hukum setiap topik-topik diatas. Selain itu, integrasi antara sains dan Islam mengharuskan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam dengan praktik medis serta kemampuan dalam menerapkan konsep tersebut secara keseluruhan dalam praktik perawatan pasien.

Dari dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang disusun dan digunakan pada Program Studi Pendidikan Dokter telah memuat terkait integrasi sains dan Islam. Baik pada modul dan Rencana Pembelajaran Studi, Bahan ajar yang memuat integrasi tersebut juga berlaku diseluruh mata kuliah ke-Islaman.

Adapun Bapak Achmad Nashihuddin menyampaikan bahwasanya:

“RPS yang didapat dari hasil rapat Fakultas misal, itu saya kembangkan dengan menambahkan topik terkait rokok, nah nanti mahasiswa dapat menggali informasi bagaimana hukum mengkonsumsi rokok dan mengaitkannya dengan dampak positif atau negatif pada kesehatan”

Beliau menyampaikan terkait Rencana Pembelajaran Studi yang beliau kembangkan sesuai dengan isu-isu sekarang sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemikiran kritis mahasiswa dari sudut pandang agama dan kesehatan.

Dari data yang diperoleh, Peneliti menemukan bahwasanya terdapat 2 kategori mata kuliah keagamaan yang terdiri dari: a) Mata kuliah ke-khasan Universitas dan 2) Mata kuliah ke-khasan Fakultas. Yang mana dalam penyusunan bahan ajar atau rencana pembelajaran disusun oleh tim yang berbeda. Pada mata kuliah ke-khasan Universitas disusun oleh tim Universitas. Sedangkan pada mata kuliah Fakultas disusun oleh tim Program Studi Pendidikan Dokter yang terdiri dari tim unit integrasi dan unit pengembangan kurikulum.

## **2. Implementasi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Kurikulum Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan**

Berdasarkan dokumen berupa *blueprint* kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter, Prodi kedokteran memiliki 3 kurikulum yang terdiri dari kurikulum makro, meso dan mikro. Ibaratnya sebuah rumah, kurikulum makro adalah gambaran desain seorang arsitek, kurikulum meso dianalogikan sebagai pondasi dari desain rumah, sementara kurikulum mikro meliputi isi ruangan pada rumah. Output dari kurikulum makro adalah peta kurikulum. Output dari kurikulum meso adalah cetak biru *blue print blok*.



### Gambar 4.5 Pembelajaran di kelas kedokteran

Dalam pengimplementasian pembelajaran pada mata kuliah ke-Islaman. Pembelajaran di kelas dilaksanakan cukup kompleks terkait muatan integrasi yang ada. Hal ini sesuai apa yang terdapat pada bahan ajar berupa RPS. Seperti contoh adanya muatan sejarah kedokteran pada masa Rasulullah pada mata kuliah sejarah peradaban Islam. Adapun pembelajaran pada mata kuliah ini tidak hanya dilaksanakan di kelas saja. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Toifah sebagaimana berikut:

“Di setiap semester itu ada praktikumnya walaupun mata kuliah keagamaan. Misalnya pokok bahasan *fiqh* kesehatan, itu ada praktikum ibadah bagi pasien yang sakit, nanti apa yang sudah mereka fahami saya minta mereka menjelaskan kepada pasien. Pasien nya bisa dari saudara mereka yg sakit atau ketika mereka ada praktek di puskesmas, atau yang paling sederhana bisa dari teman-temannya sendiri yang sakit di kos misalnya. Kemudian ada praktikum pemulasaraan jenazah, dan lain sebagainya”.<sup>60</sup>

Dalam pernyataan beliau, beliau menyatakan adanya praktikum pada satu semester di mata kuliah keagamaan. Adapun tujuan dari adanya praktikum ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam mata kuliah keagamaan, serta membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari pada konteks kesehatan.

Dari wawancara tersebut, Mata kuliah keagamaan terbagi menjadi 2, yaitu: a) mata kuliah ke-khasan Universitas (MKKU) yang terdiri dari: bahasa Arab 1, bahasa arab 2, sejarah peradaban Islam, dan

---

<sup>60</sup> Wawancara oleh Ibu Nur Toifah Dosen Program Studi Pendidikan Dokter UIN Malang Pukul 09.00

studi Qur'an hadits. Sedangkan pada mata kuliah ke-khasan Fakultas (MKKF) terdiri dari mata kuliah: fiqh kesehatan dan *thibbun nabawi*. Pada berbagai mata kuliah diatas, memiliki metode pembelajaran yang bervariasi dalam pengintegrasian kurikulum sains dan Islam. Berikut peneliti memperoleh dokumen dan mengambil salah satu contoh pada mata kuliah studi Qur'an dan hadits.

Bu Nur Toifah menyampaikan bahwa mata kuliah studi Qur'an dan hadits merupakan bagian dari ke-khasan Universitas yang ada pada Program Studi Pendidikan Dokter. Pada mata kuliah ini menggunakan metode *active learning* atau pembelajaran aktif berupa presentasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar, baik sebagai pembuat presentasi maupun sebagai audiens yang mendengarkan presentasi dari teman sekelas. Adapun pernyataan Haidar Zidnilma selaku mahasiswa menyampaikan:

“Kalo mata kuliah keagamaan gitu seringnya presentasi kak, nanti dibagi perkelompok 3-4 orang dan dikasih topik setiap kelompok. Jadi nanti tiap minggu mahasiswa bakal presentasi dengan ppt yang udah mereka buat kak”.<sup>61</sup>

Dari wawancara tersebut, Haidar menyampaikan adanya pembuatan *powerpoint* oleh mahasiswa yang akan digunakan untuk presentasi setiap kelompok dari mahasiswa tersebut.

Adapun implementasi pembelajaran di kelas dimulai dengan langkah-langkah yang sistematis, hal ini disampaikan oleh Ibu Ermin selaku koordinator pengembangan kurikulum. Sebagaimana berikut:

---

<sup>61</sup> Wawancara oleh Haidar Zidnilma, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 24, 2024. Pukul 12.00

“Langkah-langkah pembelajarannya Bapak/Ibu dosen mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah, kemudian ketika masuk materi pembelajaran nanti ada penggabungan materi ke-Islaman dengan Ilmu Kedokteran ataupun sebaliknya. Kemudian kita mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis bersama-sama”.<sup>62</sup>

Dari wawancara tersebut, Beliau menyampaikan bahwasanya implementasi pembelajaran diawali dengan adanya pembacaan surat Al-Fatihah sebagai pembuka pembelajaran, dan ketika memasuki materi perkuliahan maka akan diintegrasikan dengan materi ilmu kedokteran. Beliau juga menyampaikan:

“...Kita sudah menghimbau setiap dosen untuk melaksanakan integrasi, seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa, serta menggabungkan ilmu ke-Agamaan dengan Ilmu kedokteran”.<sup>63</sup>

Beliau menyampaikan bahwasanya Bapak/Ibu dosen ketika pembelajaran telah di instruksikan dan diharapkan untuk menerapkan integrasi spiritual serta bentuk penggabungan materi pada sesi pembelajaran.

Kemudian dari dokumen yang peneliti peroleh, terdapat contoh integrasi yang dilakukan pada mata kuliah studi Qur'an berupa penambahan materi pada pokok bahasan. Seperti topik “jam biologis dalam Al-Quran dan hadits” pada topik ini memiliki beberapa pokok bahasan yang diantaranya: a) QS Ar-Rum: 23, b) Penjelasan Para Mufassir tentang ayat tersebut, c) hadits: Tidur sesaat pada siang hari, Larangan tidur dengan posisi sebagian tubuh terkena matahari dan

---

<sup>62</sup> Wawancara oleh Ibu Ermin Rachmawati, Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.

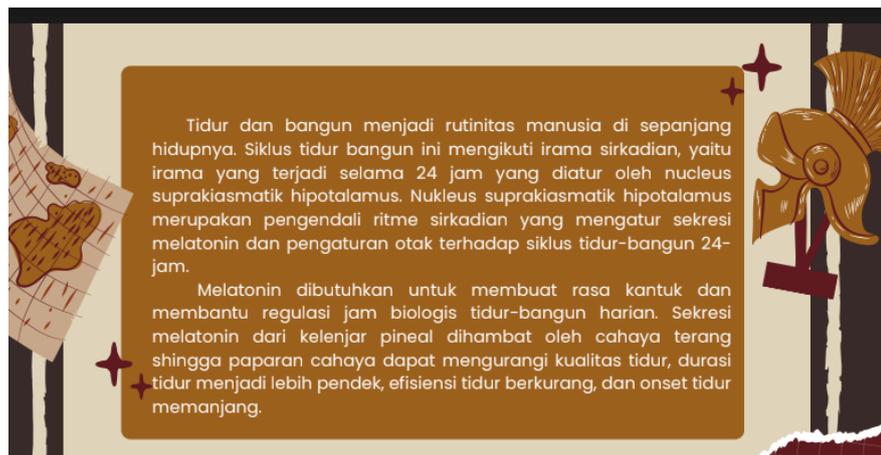
<sup>63</sup> Wawancara oleh Ibu Ermin Rachmawati, Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.

sebagiannya lagi tidak, 3 hal penting dilakukan sebelum tidur malam hari, d) integrasi pendapat Mufassir dengan ilmu kesehatan.

Pada salah satu pokok bahasan diatas, terdapat tambahan materi berupa integrasi pendapat mufassir dengan ilmu kesehatan. Dalam hal tersebut, berikut peneliti mendapatkan dokumen sebagai contoh dibawah ini:



**Gambar 4.14 Slide powerpoint pada pembelajaran studi Qur'an dan hadits**



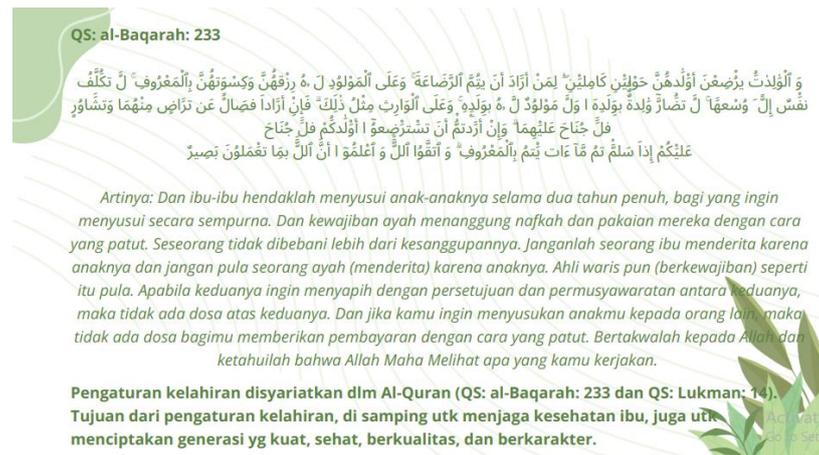
**Gambar 4.15 Slide powerpoint pada pembelajaran studi Qur'an dan hadits**

Pada gambar diatas, terdapat *slide powerpoint* mahasiswa yang mencantumkan ilmu kedokteran. Pada penjelasan di slide tersebut, mahasiswa menjelaskan terkait tidur di waktu siang dan malam menurut sains. Mahasiswa mengkorelasikan dengan hadits nabi pada riwayat Bukhari yang meriwayatkan “Dari Jabir bin Abdillah ra, dia berkata, Rasulullah Saw bersabda: tutupilah bejana-bejana, rapatkanlah pintu-pintu dan padamkanlah lampu-lampu, karena sesungguhnya bisa saja tikus menyeret sumbunya hingga membakar penghuni rumah” (HR.Bukhari). Dari hadits tersebut, mahasiswa membuat kesimpulan akhir bahwasanya bergantinya siang dan malam memiliki arti penting bagi terciptanya irama waktu (jam biologis), demikian pula dalam mengatur waktu bangun dan tidurnya manusia, juga makhluk hidup lainnya.

Dalam presentasi tersebut, Ibu Nur Toifah menyampaikan bahwa mahasiswa yang mempresentasikan materi harus mempersiapkan materi secara menyeluruh, memahami dengan baik topik yang disampaikan, serta mampu mengkomunikasikan informasi tersebut dengan jelas kepada audiens. Sementara itu, mahasiswa yang menjadi audiens memiliki kesempatan untuk mendengarkan, memahami, dan menyerap informasi yang disampaikan, serta memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan.

Adapun contoh lain dari pembelajaran mata kuliah keagamaan seperti pada mata kuliah fiqih kesehatan yang merupakan bagian dari mata kuliah ke-khasan fakultas. Pada mata kuliah ini, setiap pertemuan

nya telah mengintegrasikan antara ilmu kedokteran dengan ilmu ke-Islaman. Karena dalam penyusunannya sendiri disusun oleh pihak Program Studi Pendidikan Dokter sendiri. Berikut contoh gambar dibawah ini:



**Gambar 4.16 Slide powerpoint pada pembelajaran studi Qur'an dan hadits**

Pada contoh gambar diatas, mahasiswa menyajikan ayat Q.S. Al-Baqarah ayat 233 sebagai penjelasan pengaturan kelahiran. Pada slide diatas merupakan bagian dari topik hukum kontrasepsi yang memiliki pokok bahasan diantaranya: a) Pencegahan kehamilan, pembatasan dan pengaturan kelahiran, b) Hukum kontrasepsi alami ('azl, kalender), c) Hukum kontrasepsi buatan (pil, suntik, IUD, implan), d) Hukum vasektomi dan tubektomi. Jika dilihat dari pokok bahasan yang tersedia, pokok bahasan tersebut hanya memuat tentang ilmu kedokteran. Namun, jika kita lihat lagi dari nama mata kuliah yaitu fiqh kesehatan. Maka sudah jelas bahwa sumber referensi atau hukum-hukum yang dipilih berasal dari Al-Quran dan hadits.

Selain melalui presentasi di kelas, adapula metode pembelajaran lainnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Nashihuddin sebagaimana berikut:

“Metode yang saya gunakan dikelas biasanya menggunakan semi *Problem Based Learning*. Jadi mahasiswa sudah membentuk kelompok di awal perkuliahan dan pada setiap pertemuannya nanti akan berdiskusi dan mempresentasikan materi pada setiap pertemuannya”.<sup>64</sup>

Berdasar wawancara tersebut, Beliau menyampaikan bahwasanya beliau menggunakan metode semi *Problem Based Learning* yang mana pada proses pembelajarannya melalui beberapa tahapan dari pembentukan kelompok, orientasi, membimbing atau menjadi fasilitator mahasiswa hingga presentasi hasil karya atau hasil diskusi mahasiswa.

Dari pembelajaran yang telah diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi, pada mata kuliah ke-Islaman mahasiswa biasanya menggunakan metode *active learning* atau pembelajaran aktif berupa presentasi di kelas serta semi *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Adapun pada mata kuliah ke-Islaman tertentu terdapat praktikum ke-Islaman seperti praktikum ibadah dan praktikum pemulasaraan jenazah. Dengan metode tersebut, diharapkan mahasiswa dapat mendapatkan ilmu baik dari ilmu ke-Islaman maupun ilmu kesehatan secara menyeluruh.

---

<sup>64</sup> Nashichuddin, Ningsih, and Toifah, “Implementasi Integrasi Islam dan Kedokteran Dalam Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”

Dari adanya observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada pengimplementasian pembelajaran berbasis integrasi sains dan Islam dapat dilihat dari bentuk integrasi spiritual seperti pembacaan do'a diawal dan di akhir pembelajaran, kemudian integrasi pada penggabungan materi ke-Islaman dengan ilmu kedokteran. Adapula metode yang digunakan dalam pengintegrasian tersebut adalah dengan metode *active learning* dan semi *problem based learning*.

### **3. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan**

Mata kuliah ke-Islaman memiliki sistem satuan kredit semester (SKS) yang artinya pembelajaran dilaksanakan selama satu semester. Kemudian dari dokumen yang peneliti peroleh, evaluasi mata kuliah keagamaan yang dilakukan terdiri dari 3 aspek sama seperti evaluasi pada mata kuliah kedokteran. Yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dinilai melalui UTS pada minggu ke-8 dan UAS pada minggu ke-16 yang sudah berbentuk CBT. Adapun bentuk evaluasi lainnya menyesuaikan dengan materi mata kuliahnya masing-masing.

Adapula penilaian kompetensi muatan ke-Islaman dalam keterampilan dimasukan pada penilaian aspek profesionalisme yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian afektif dinilai dari adanya sikap dan kehadiran mahasiswa sedangkan aspek psikomotor dinilai dari praktikum ibadah.

Dalam pernyataan Bapak Achmad Nashichuddin, beliau menyampaikan:

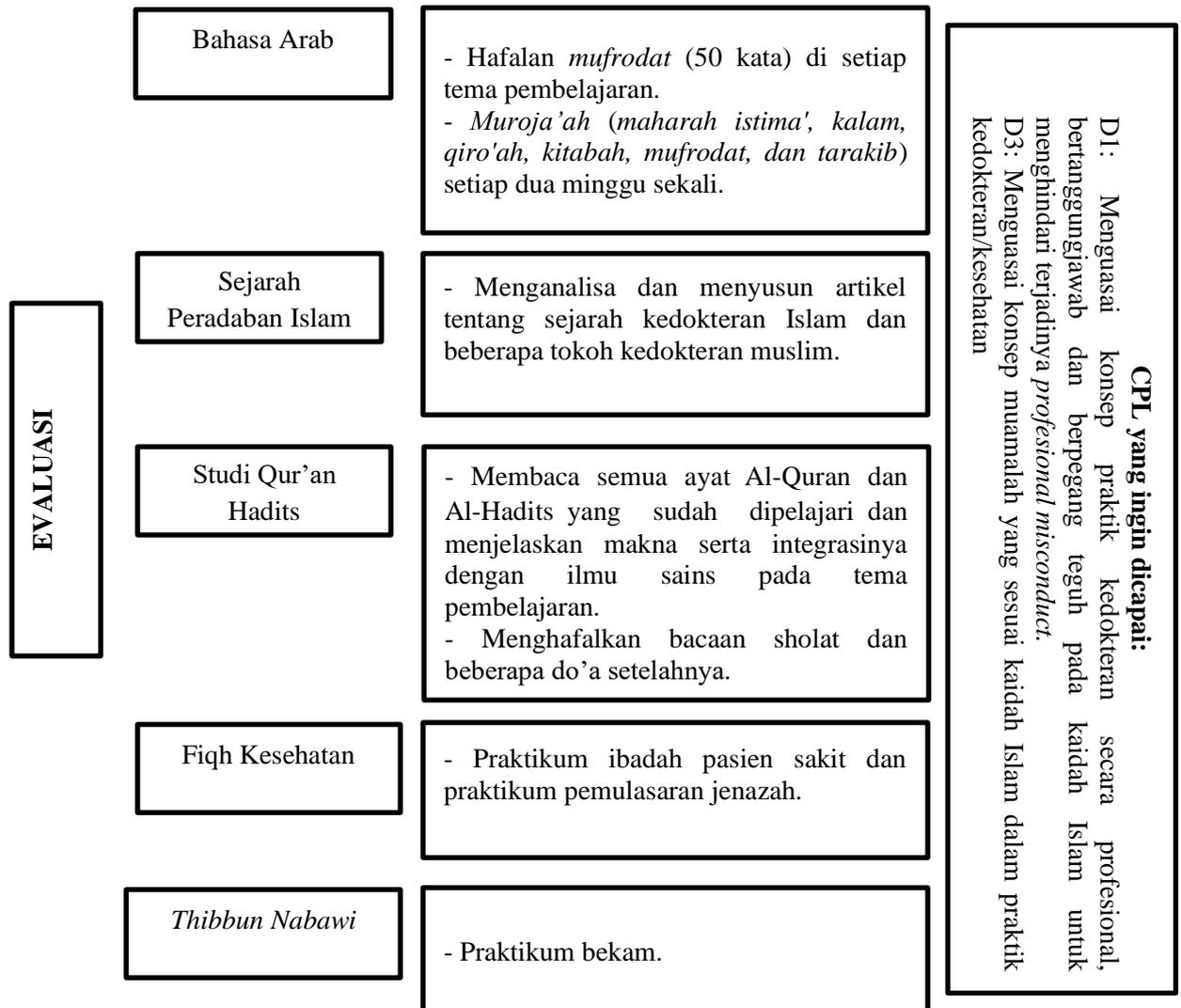
“...Evaluasi pada mahasiswa melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, juga ada praktikum. Contoh evaluasi pada praktikum biasanya mahasiswa menghafalkan doa-doa bacaan sholat seperti bacaan pada sholat jenazah”.<sup>65</sup>

Dari wawancara bersama Bapak Nashichuddin, beliau menyampaikan bahwasanya evaluasi dilaksanakan dengan beberapa cara seperti UTS, UAS dan praktikum. Pada nilai praktikum ini tidak semua mata kuliah keagamaan tetapi hanya beberapa seperti pada mata kuliah fiqh kesehatan dan *thibbun nabawi*. Adapun penilaian pada praktikum dilihat dari hafalan-hafalan bacaan pada mahasiswa.

Berikut adalah informasi dari dokumen yang peneliti peroleh. disediakan bagan untuk setiap evaluasi pada mata kuliah keagamaan, baik dari mata kuliah kekhasan Fakultas maupun mata kuliah kekhasan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun evaluasi pada mata kuliah ke-Islaman ini telah memuat adanya integrasi sains dan Islam:

---

<sup>65</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.



#### **Bagan 4.5 Bentuk Evaluasi mata kuliah keagamaan**

Dari data yang diperoleh peneliti berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat diambil kesimpulan sementara bahwa model evaluasi atau penilaian yang diterapkan oleh Program Studi Pendidikan Dokter dapat berupa UTS, UAS, Tugas, Praktikum dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek psikomotorik, dan c) aspek afektif.

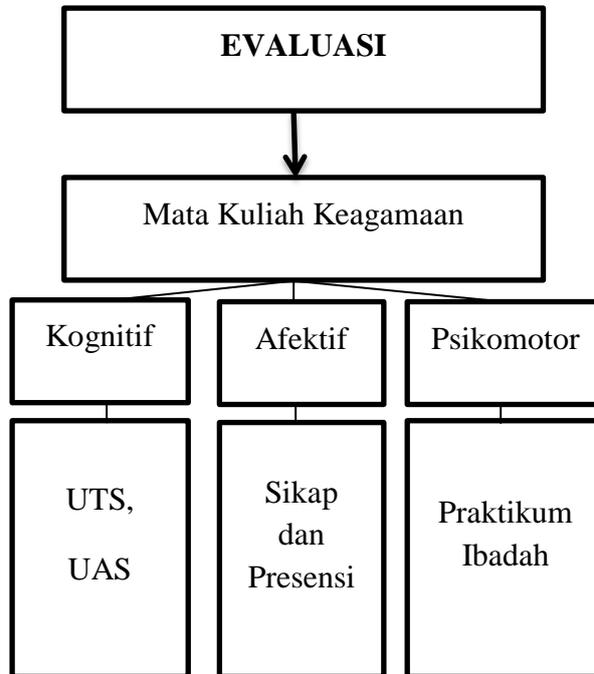
### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian, baik dalam bentuk tertulis maupun verbal, peneliti mendapati beberapa temuan berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diantaranya adalah Modul pembelajaran, Buku panduan dan RPS atau Rencana Pembelajaran Semester yang disusun oleh tim dosen berdasarkan rapat dari unit integrasi dengan unit kurikulum. Pada tiap bahan ajar tersebut telah memuat integrasi sains dan Islam yang dapat dilihat dari tujuan, capaian pembelajaran serta topik dan pokok bahasan yang akan disampaikan ketika pembelajaran.
2. Implementasi kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada pembelajaran mata kuliah keagamaan Program Studi Pendidikan Dokter dapat dilihat dari bentuk integrasi spiritual seperti pembacaan do'a diawal dan di akhir pembelajaran, kemudian integrasi pada penggabungan materi ke-Islaman dengan ilmu kedokteran. Adapula metode yang digunakan dalam pengintegrasian tersebut adalah dengan metode *active learning* dan semi *problem based learning*.
3. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran berbasis kurikulum integrasi sains dan Islam pada Program Studi Pendidikan Dokter dilakukan dengan melihat berbagai aspek. Yang diantaranya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun jenis evaluasinya

bisa berbentuk UTS, UAS, Praktikum, diskusi dan lain sebagainya.

Berikut disajikan tabel terkait evaluasi pembelajaran tersebut:



**Bagan 4.6 Evaluasi pada mata kuliah kedokteran dan mata kuliah keagamaan**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab IV penemuan penelitian telah disajikan secara rinci. Bab ini akan fokus pada analisis temuan tersebut untuk merekonstruksi konsep berdasarkan informasi empiris yang sudah dibahas dalam kajian teori. Setiap bagian yang dibahas dalam bab ini akan disesuaikan dengan fokus. Berikut implementasi kurikulum berbasis sains dan Islam dalam bahan ajar dan pembelajaran pada mata kuliah keagamaan

#### **A. Proses Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan**

Pada kesimpulan sementara, proses penyusunan bahan ajar mata kuliah keagamaan memiliki 2 kategori yang terdiri dari: a) Mata kuliah ke-khasan Universitas dan 2) Mata kuliah ke-khasan Fakultas. Yang mana dalam penyusunan bahan ajar atau rencana pembelajaran disusun oleh tim yang berbeda. Pada mata kuliah ke-khasan Universitas disusun oleh tim Universitas. Sedangkan pada mata kuliah Fakultas disusun oleh tim Program Studi Pendidikan Dokter yang terdiri dari tim unit integrasi dan unit pengembangan kurikulum.

Proses penyusunan bahan ajar dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana bahan ajar tersebut mencerminkan visi dan tujuan kurikulum tersebut efektif dalam memberikan pembelajaran secara keseluruhan dan

terintegrasi. Dari adanya proses penyusunan bahan ajar ini dapat melihat peran pentingnya bahan ajar dalam mencapai kompetensi mahasiswa dan mengintegrasikan nilai-nilai sains dan Islam dalam pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Dokter.

Menurut Dick, bahan ajar didefinisikan sebagai informasi yang secara sengaja dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang ditargetkan sesuai dengan kerangka kurikulum pendidikan yang berlaku.<sup>66</sup> Menurut Muhaimin, bahan ajar didefinisikan sebagai segala jenis materi yang digunakan untuk mendukung guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>67</sup>

### **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

Rencana Pembelajaran Semester digunakan sebagai pedoman untuk mengatur proses pembelajaran selama satu semester. Dalam RPS mata kuliah keagamaan, terdapat capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang menekankan aspek keagamaan dan keilmuan dalam ilmu kedokteran.

Selanjutnya, pada tema dan pokok bahasan dalam RPS tersebut telah memuat integrasi antara mata kuliah keagamaan dengan ilmu kedokteran atau sains. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami kontribusi Islam atau ajaran pada Al-Quran dan hadits serta mengeksplorasi berbagai korelasi antara dua bidang tersebut.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa sumber materi pembelajaran dapat berasal dari berbagai asal, dan materi pembelajaran tersebut

---

<sup>66</sup> *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam.*

<sup>67</sup> 128.

merupakan komponen esensial yang diperlukan oleh guru dalam proses mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>68</sup>

Bintang Petrus Sitepu dkk<sup>69</sup> dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan rencana pembelajaran semester dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi menyebutkan bahwasanya RPS memberikan dampak positif kepada mahasiswa yang diantaranya adalah mahasiswa jadi tahu topik bahasan yang akan dibelajarkan, rujukan yang digunakan, serta tujuan pembelajaran dari perkuliahan yang berlangsung.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen yang dirancang untuk dijadikan panduan bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas perkuliahan selama semester berlangsung, dengan tujuan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Integrasi sains dan Islam tercermin dalam bahan ajar Program Studi. yang diantaranya terlihat pada tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan dan materi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lulusan yang memiliki karakteristik “*ulul albab*” atau orang yang memiliki pengetahuan mendalam dalam sains dan ke-Islaman. Adapula aspek-aspek seperti kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan spiritual.

Penyusunan dokumen bahan ajar menyoroti pentingnya integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran kedokteran. Melalui RPS, mahasiswa

---

<sup>68</sup> *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 52.

<sup>69</sup> B.P. Sitepu and Ika Lestari, “Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di perguruan Tinggi,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (April 30, 2018): 41–49, <https://doi.org/10.21009/PIP.321.6>.

dapat mengembangkan pemahaman secara keseluruhan tentang materi pembelajaran serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam praktik kedokteran. Hal ini menciptakan landasan kuat bagi pengembangan karakter dan moral yang berakar pada nilai-nilai Islam pada konteks ilmu kedokteran.

## **B. Implementasi Bahan Ajar pada Pembelajaran Kurikulum Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan**

Proses implementasi pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Dokter dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam didasarkan pada visi Program Studi yaitu menjadi Program Studi Pendidikan Dokter integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional dan unggul di bidang kedokteran haji. Dengan acuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya komitmen yang kuat untuk menggabungkan pengetahuan sains dan nilai-nilai dari dua hal yang berbeda dengan cara yang bermakna. Sehingga menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan medis ataupun spiritual di masa mendatang.

Mata kuliah ke-Islaman dirancang khusus untuk membahas aspek-aspek agama Islam yang relevan dengan praktik kedokteran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui praktikum dan presentasi aktif mahasiswa. Beberapa topik yang dibahas mencakup sejarah kedokteran dalam Islam, fiqh kesehatan, *thibbun nabawi*, studi Qur'an dan Hadits, dan lain sebagainya. Integrasi sains dan Islam dalam mata kuliah ini dilakukan dengan memperluas pemahaman mahasiswa

tentang keterkaitan antara prinsip-prinsip kedokteran modern dan ajaran Islam. Mahasiswa diberikan tugas untuk menjelaskan konsep-konsep kedokteran dengan dukungan dari ayat Al-Quran atau hadits yang relevan.

Dalam hal ini, Sayyed Hossein mengemukakan tentang Dalam konteks peradaban Islam modern, pemikiran integrasi antara sains dan agama seringkali dikaitkan dengan konsep sains tasawuf tradisional. Dalam pendekatan ini, pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya berfokus pada aspek empiris dan material semata, tetapi juga menekankan pentingnya keterkaitan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran, yang dianggap sebagai sumber utama dan fundamental dalam pengetahuan.<sup>70</sup> Hal ini sejalan dengan integrasi yang diterapkan pada pembelajaran di Program Studi Pendidikan Dokter berupa pengetahuan tentang ilmu kedokteran yang dikorelasikan dengan Al-Quran dan Hadits sebagai sumber pokok kehidupan.

Sejalan dengan pendapat Bapak Imam Suprayogo dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang” bahwa salah satu langkah dalam mewujudkan integrasi sains dan Islam adalah dengan memperluas batas materi kajian Islam dan menghindari dikotomi ilmu ajaran Islam bersifat universal. Oleh karena itu tidak ada dikotomi dalam Islam karena semua ilmu itu penting untuk dipelajari agar menjalankan kehidupan dengan baik.

Kemudian, dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* dan *problem based learning* merupakan cara untuk

---

<sup>70</sup> “Science and Civilization in Islam.”

mengintegrasikan sains dan Islam secara lebih eksplisit. Melalui metode *active learning* dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa. Dan dengan metode semi *problem based learning (PBL)*, mahasiswa diajak untuk memecahkan masalah dalam ilmu kedokteran dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam. Integrasi dilakukan dengan merumuskan masalah yang terkait dengan aspek keagamaan dan menyelaraskannya dengan ayat Al-Qur'an atau hadits. Adapun dosen berperan sebagai fasilitator untuk membimbing diskusi ke arah integrasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari F.Fakhriyah<sup>71</sup> dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”, bahwasanya dalam pelaksanaan metode tersebut melalui beberapa langkah diantaranya: 1) Mengidentifikasi masalah, kesesuaian informasi yang diperoleh, 2) Mengeksplorasi penafsiran, 3) Menentukan alternatif sebagai solusi, 4) mengkomunikasikan kesimpulan, dan 5) mengintegrasikan, memonitor dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah. Berdasar penelitian yang dilakukan, hasil dari adanya *problem based learning* adalah dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, implementasi kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada mata kuliah ke-Islaman Program Studi Pendidikan Dokter dengan melalui metode pembelajaran serta langkah-langkah

---

<sup>71</sup> F Fakhriyah, “Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” 2014.

pengintegrasian sains dan Islam, mahasiswa didorong untuk memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip kedokteran modern dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, sehingga diharapkan dapat menjadi dokter yang berkompeten secara profesional dan spiritual.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Integrasi Sains dan Islam pada Mata Kuliah Keagamaan**

Evaluasi merupakan salah satu proses penting dalam bidang pendidikan untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran berjalan dan seberapa efektif mencapai tujuan tersebut. Menurut Wina Sanjaya, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>72</sup> Program Studi Pendidikan Dokter UIN Malang menggunakan sistem penilaian *assesment for learning* yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian terhadap bahan ajar dan pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada Program Studi Pendidikan Dokter dilakukan dengan melihat 3 aspek. Yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dinilai melalui ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), sedangkan aspek afektif dinilai melalui sikap dan kehadiran mahasiswa, dan aspek psikomotorik dinilai melalui adanya praktikum.

Penilaian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan mencakup seluruh aktivitas pembelajaran yang telah dijalani

---

<sup>72</sup> *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*

oleh mahasiswa. Aspek-aspek yang menjadi fokus penilaian disepakati bersama dan ditetapkan secara kolektif untuk memastikan bahwa penilaian yang diberikan berdasarkan standar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi akademis.

Terkait kurikulum integrasi sains dan Islam, Siti Shahilatus Arasy (2023)<sup>73</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dilakukan berdasarkan dua cara yaitu dengan model evaluasi berupa penilaian terhadap proses hasil belajar untuk menilai aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Yang kedua adalah evaluasi autentik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Adapun Program Studi Pendidikan Dokter pada mata kuliah keagamaan dalam hal ini menggunakan tiga aspek penilaian berupa aspek kognitif untuk menilai hasil belajar mahasiswa, afektif yang dinilai dari sikap dan psikomotorik yang dinilai dari praktikum yang dilakukan mahasiswa.

---

<sup>73</sup> Arasy, "Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Terintegrasi Untuk Penguatan Kompetensi dan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Hidayatul Ula Probolinggo."

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses penyusunan bahan ajar dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam melalui rapat bersama dari tim yang berbeda. Pada mata kuliah ke-khasan Universitas disusun oleh tim Universitas. Sedangkan pada mata kuliah Fakultas disusun oleh tim Program Studi Pendidikan Dokter yang terdiri dari tim unit integrasi dan unit pengembangan kurikulum. Dan output dari rapat tersebut berupa Rencana pembelajaran semester pada mata kuliah keagamaan yang telah memuat pokok bahasan terkait korelasi ilmu kedokteran dengan ilmu ke-Islaman pada setiap topiknya.
2. Implementasi pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam pada mata kuliah keagamaan dilihat dari bentuk integrasi spiritual seperti pembacaan do'a diawal dan di akhir pembelajaran, kemudian integrasi pada penggabungan materi ke-Islaman dengan ilmu kedokteran. Adapula metode yang digunakan dalam pengintegrasian tersebut adalah dengan metode *active learning* dan semi *problem based learning*.
3. Evaluasi pembelajaran pada mata kuliah keagamaan Program Studi Pendidikan Dokter mencakup 3 aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek psikomotorik, dan c) aspek afektif.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai berbagai kekurangan sehingga diperlukan banyaknya perbaikan melalui saran dan masukan yang konstruktif demi menciptakan tulisan yang lebih sempurna nantinya. Meskipun sederhana, diharapkan karya ini bisa memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Secara khusus terhadap Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasina, and Ika Lestari. "Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22, no. XIII (October 29, 2010): 183–93. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.10>.
- Ali Mudhofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2016.
- Arasy, Siti Shahilatul. "Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Terintegrasi Untuk Penguatan Kompetensi dan Karakter Religius Peserta Didik di MI NU Hidayatul Ula Probolinggo," 2023.
- Chanifudin, Chanifudin, and Tuti Nuriyati. "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (May 12, 2020): 212–29. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.
- Dr. H.Mulyono, MA., Mujtahid, M.Ag, and Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains Dan Islam (Studi Multisitus Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Dan Uin Sunan Gunung Djati Bandung)." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015.
- Faishol, Muhammad. "Konsep Pendidikan Islam Integratif Prespektif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *UIN Malang*, 2015, 1.
- Fakhriyah, F. "Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," 2014.
- Farid Hasyim. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP Dan Kurikulum 2013*. Madani, 2015.
- . *Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP Dan Kurikulum 2013.h.11*. Madani Media, 2013.
- Fauzan. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru MI Berbasis KKNi." *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 1(1) (2017).
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Teori Dan Praktek*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 201r.

- Imam Suprayogo. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- . *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang (Malang: UIN Malang Press, 2006)*.h.27. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lucky Andriyantoko. “Pengembangan Bahan Ajar Nadlumul Akhlak Pada Tingkat Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Dan Madrasah Diniyah al-Kautsar Pandaan-Pasuruan.” *UIN Malang*, 2019.
- M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mufin Mubarak. “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik ( Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Malang ).” *UIN Malang*, 2020.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhamad Solahudin, and Fathi Abdul Maksud. *AlManhaj Al-Madrasy: Asasuhu Wa Talbiqotuhu Al-Tarbawiyah*. Kuwait: Dar al-Qalam, 1981.
- Muzaffar Iqbal. *Science and Islam*. Westport: CT: Greenwood Press, 2007.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar, Bandung: PT Sinar Baru. Algensindo, 2001*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Nashichuddin, Ach., Anita Andriya Ningsih, and Nur Toifah. “Implementasi Integrasi Islam dan Kedokteran Dalam Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Journal of Islamic Medicine* 6, no. 1 (March 31, 2022): 68–81. <https://doi.org/10.18860/jim.v6i1.15690>.
- Nasution dalam Rahmat Raharjo. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas Dan Berkarakter Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012.
- Prabowo, Hari. “Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai Dalam Pendidikan,” n.d.

- “Profil Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018,” n.d. <https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Profil-FKIK-2018-layout.pdf>.
- Ralph Winfred Tyler and Peter S.Hlebowitsh. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. London: The Chicago University Press, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sayyed Hossein, and N, & De Santillana, G. “Science and Civilization in Islam.” *Cambridge, MA: Harvard University Press* 16 (1968).
- Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sitepu, B.P., and Ika Lestari. “Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di perguruan Tinggi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (April 30, 2018): 41–49. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.6>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Supardi. *Landasan Pengembangan Bahan Ajar Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kontekstual*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Jakarta: Yayasan penerbit Fak Psikologi UGM, n.d.
- Wawancara oleh Bapak Achmad Nashihuddin. Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.
- Wawancara oleh Haidar ZIdnilma. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 24, 2024.
- Wawancara oleh Ibu Ermin Rachmawati. Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.
- . Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.
- Wawancara oleh Ibu Nur Toifah. Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.
- . Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 23, 2024.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang.” *Ulumuna* 18, no. 1 (November 8, 2017): 139–58. <https://doi.org/10.20414/ujs.v18i1.156>.

Zhulfarani, Alya, Andina Aisyah Eka Jati, Fitria Hermawan, Shafina Alya, and Hisny Fajrussalam. “Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan” 2, no. 3 (2022).

Zulkifli, Cucu Nurhayati, Bambang Ruswandi, and Fadhilah Suralaga. “Plural Conceptions of Integration of Science and Religion.” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, n.d., 2020. <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i2.18991>.

## Lampiran-Lampiran

### Surat Permohonan Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531 133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B- 913/Ps/TL.00/3/2024

05 Maret 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. Bapak/Ibu

Ketua Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang  
Jl. Locari, Krajan, Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65151

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nilna Nabilatus Shalihah  
NIM : 220101210005  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Walid, MA  
2. Dr. H. Mulyono, MA  
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Integrasi Sains dan Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Pembelajaran (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmumi



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : eJMFaz

## Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [ppia@uin-malang.ac.id](mailto:ppia@uin-malang.ac.id)

Nomor : B- 1532/Ps/TL.00/4/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 April 2024

Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan Dokter**

**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**  
Jl. Locari, Krajan, Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65151

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nilna Nabilatus Shalihah  
NIM : 220101210005  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Walid, MA  
2. Dr. H. Mulyono, MA  
Judul Penelitian : Implementasi Bahan Ajar dan Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Integrasi Sains dan Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmumi



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

TOKEN : jhooal

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### LEMBAR OBSERVASI

#### A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Jumat  
Pukul : 10.00  
Tempat : Gedung Kedokteran, Kampus 3 UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang

#### B. Kegiatan

Observasi lingkungan kampus dalam mendukung proses implementasi bahan ajar dan pembelajaran dalam kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam.

#### C. Tujuan

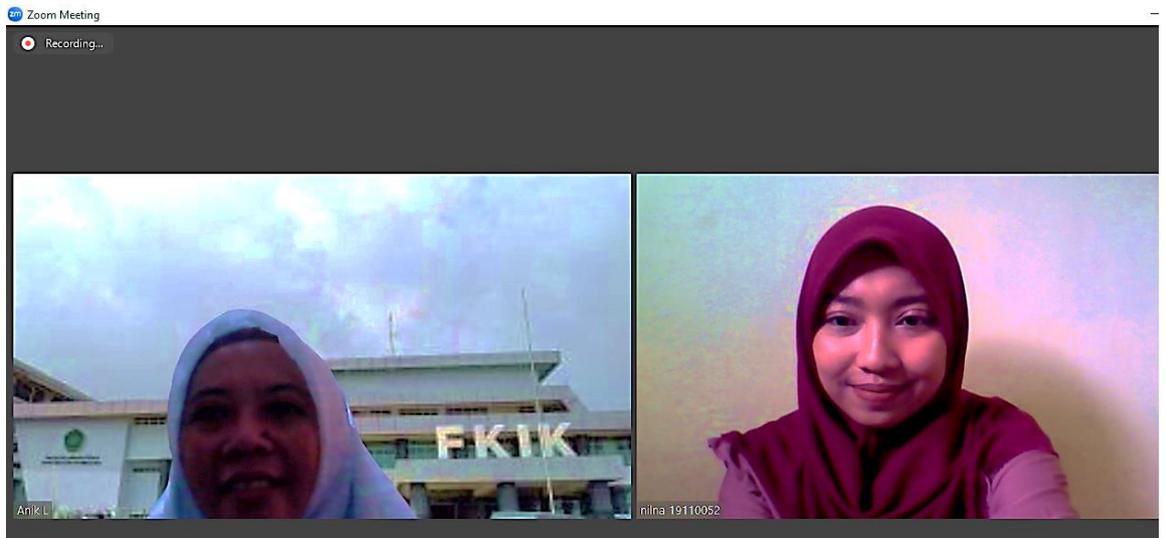
Mendapatkan data-data informasi ke objek penelitian dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya.

#### D. Pedoman Observasi

No	Objek	Ada	Tidak	Keterangan
1	Keadaan lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	V		Terdiri dari beberapa bangunan, seperti gedung kedokteran dan gedung farmasi, masjid, kantor dan fasilitas gedung yang lain.
2	Keadaan sarana dan prasarana	V		Lengkap
3	Respon mahasiswa terhadap adanya integrasi sains dan Islam dalam kurikulum mereka	V		Terlihat mahasiswa yang antusias dengan adanya kelas tutorial yang menerapkan integrasi sains dan Islam
4	Proses pembelajaran dalam mengintegrasikan sains dan Islam	V		Melalui berbagai mata kuliah utamanya pada mata kuliah keagamaan dan adanya kelas

				tutorial.
5	Kesehatan lingkungan kampus UIN Malang			
	a. Pemeliharaan ruang dan bangunan	V		
	b. Fasilitas Sanitasi	V		
	c. Kantin kampus	V		
	d. Lingkungan yang bersih dan sejuk	V		

### Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



**Wawancara dengan Ibu drg. Anik Lystiana, M. Biomed Melalui  
Zoom**



**Wawancara dengan Ibu Nur Toifah, M.Pd**



**Wawancara dengan Ibu dr. Ermin Rachmawati, M. Biomed.**



**Wawancara dengan Bapak Achmad Nashichuddin, MA**



**Wawancara dengan Haidar Zidnilma**



**Wawancara dengan Dzawil Uqola**



**Wawancara dengan Syaroifu Faizah Miftahul Jannah**

## BIODATA MAHASISWA



### A. Data Pribadi

1. Nama : Nilna Nabilatus Shalihah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Gresik, 17 Juli 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. Sumur Waru Rt.01 Rw.01 Desa  
Mojoasem, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik
5. Nomor Telepon : 089637653882
6. E-mail : nilanila932@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

- MI Islamiyah Pengulu Sidayu-Gresik
- MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu-Gresik
- MAN 1 Gresik
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan  
Pendidikan Agama Islam